INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BP DI SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
RIZKI NURWAHYUNI
NIM. 1917402324

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizki Nurwahyuni

NIM : 1917402324

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2024

Penulis

Rizki Nurwahyuni

Nim: 1917402324

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BP DI SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

yang disusun oleh Rizki Nurwahyuni (NIM. 19117402324) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Desember 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing	Penguji II/Sekretaris Sidang
Dr. H. Rahman Afandi, S. Ag., M. S.I.	**Ulpah Maspupah, M. Pd. I.**
NIP. 19680803 200501 1 001	**NIP. 19900106 202321 2 033**

Penguji Utama

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Rizki Nurwahyuni
NIM	: 1917402324
Jenjang	: S-1
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 September 2024

Pembimbing

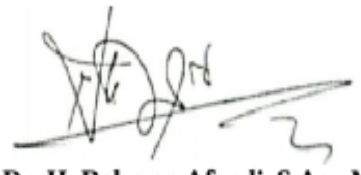

Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1 001

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BP DI SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

RIZKI NURWAHYUNI
1917402324

ABSTRAK

Internalisasi nilai- nilai moderasi beragama merupakan pendalaman atau doktrin pemikiran moderat dalam beragama yang bisa diterapkan pada siswa pada pembelajaran PAI dan BP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai modersi beragama pada pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek Penelitian ini adalah data dan informasi mengenai topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan trianggulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng melalui (1) Menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, (2) Pengembangan bahan ajar, (3) Pengembangan strategi pembelajaran, (4) Pengembangan pai berbasis moderasi melalaui budaya sekolah, (5) Pengembangan pai berbasis moderasi melalui budaya kelas, (6) Peran guru pai dalam penguatan moderasi beragama, (7) pembiasaan keagamaan yang dirutinkan.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI dan BP.*

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN PAI AND BP LEARNING AT SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG BANYUMAS

RIZKI NURWAHYUNI
1917402324

ABSTRACT

Internalizing the values of religious moderation is a deepening or doctrine of moderate thinking in religion that can be applied to students in PAI and BP learning. This research aims to analyze and describe the internalization of religious moderation values in PAI and BP learning at SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. The type of research used in writing this thesis is field research with a qualitative descriptive approach. The object of this research is data and information regarding the research topic. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation. Test the validity of the data using triangulation. The results of this research show the process of internalizing the values of religious moderation in PAI and BP learning at SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng through (1) Creating a communicative learning atmosphere, (2) Developing teaching materials, (3) Developing learning strategies, (4) Development of pie based on moderation through school culture, (5) Development of pie based on moderation through class culture, (6) The role of pie teachers in strengthening religious moderation, (7) good religious habits routinized.

Keywords: *Internalization, Religious Moderation Values, PAI and BP Learning.*

MOTTO

"Moderasi Beragama Kembali Pada Ajaran Agama, Yaitu Memanusiakan manusia"[1]

[1] Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Jakarta, 2021, hlm. 22.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Alloh SWT, yang telah memberikan nikmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yaitu Bapak Solehan dan Ibu Asrofah yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan terhadap penulis dalam setiap proses kehidupan yang dilalui.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah, dan nikmat-Nya. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **"Internalisasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas".** Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita dapat berkumpul dengan beliau dan mendapat syafa'atnya aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh peneliti, namun berkat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari banyak pihak maka kesulitan dan hambatan yang dilalui dapat diselesaikan dengan baik sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik pula. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dewi Ariyani, S. Th.I., M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dengan baik dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap Staf dan karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Lili Setianty, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
10. Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang telah meluangkan waktunya untuk dimintai data terkait topik penelitian.
11. Guru, Staf Karyawan, serta Siswa dan Siswi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang turut membantu berjalannya riset individu sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
12. Teman-teman Angkatan 2019 terutama kelas PAI G yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata selain terimakasih yang penulis dampaikan, penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga kita senantiasa dalam Ridho Alloh dan mendapat keberkahan yang berlimpah dalam sertiap proses kehidupan yang dijalani.

Purwokerto, 30 September 2024

Penulis,

Rizki Nurwahyuni

Nim: 1917402324

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

ABSTRACK vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 4
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORI 13

A. Kerangka Konseptual 13
   1. Internalisasi 13
   2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama 14

3. Pembelajaran PAI dan BP 26
B. Kajian Penelitian Terdahulu 34

BAB III METODELOGI PENELITIAN 38

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Objek dan Subjek Penelitian 40
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Uji Keabsahan Data 43
F. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

A. Gambaran Umum SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng 47
1. Sejarah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng 47
2. Profil SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng 52
3. Letak Geografis SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng 53
B. Penyajian Data Penelitian 54
1. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas 54
C. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan 77

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89
B. Saran 90
C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP XLVI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Inti Pembelajaran 56

Gambar 2 Pengertian Toleransi.....57

Gambar 3 Modul Internalisasi Nilai Moderasi Beragama 58

Gambar 4 Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran.....60

Gambar 5 Metode Praktik dan Demonstrasi dalam Pembelajaran.....61

Gambar 6 Metode Pembelajaran Inquiri dalam Pembelajaran 61

Gambar 7 Metode Pembelajaran Berbasis Produk dalam Pembelajaran 62

Gambar 8 Metode Problem Solving dalam Pembelajaran 63

Gambar 9 Metode Discovery dalam Pembelajaran.....63

Gambar 10 Metode Simulasi dalam Pembelajaran 64

Gambar 11 Metode Drill dalam Pembelajaran.....65

Gambar 12 Poster Stop Bullying.....66

Gambar 13 Poster Hormat Kepada Guru 67

Gambar 14 Poster Stop Perundungan 67

Gambar 15 Siswa Melukis Kaligrafi Arrahman.....71

Gambar 16 Siswa Melatih Kekompakan dalan kelompok.....71

Gambar 17 Siswa Mempresentasikan Lagu tentang Asma Ul- Husna 72

Gambar 18 Rencana Tindak Lnjut Sosialisasi Moderasi Beragama.....74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tokoh Masyarakat Pencetus Pembentukan Sekolah.....47

Tabel 2 Kegiatan Keagamaan SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.....85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Modul Ajar

Lampiran 8 RPL Moderasi Beragama

Lampiran 9 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 10 Surat Observasi Pendahuluan

Lampiran 11 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

Lampiran 12 Surat Riset Individu

Lampiran 13 Surat Balasan Riset Individu

Lampiran 14 Surat Telah melakukan Seminar Proposal

Lampiran 15 Surat Telah Melakukan Ujian Komprehensif

Lampiran 16 Blanko Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 20 Sertifikat KKN

Lampiran 21 Sertifikat PPL

Lampiran 22 Sertifikat Aplikom

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan pluralitas tinggi. Pluralisme menjadi nilai nasional yang tidak dijadikan faktor pembeda melainkan anugerah dalam memupuk semangat persatuan.[2] Keberagaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa mampu disatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu yang kemudian digunakan untuk menggambarkan persatuan dalam keragaman yang ada di Indonesia, termasuk keragaman suku, budaya, agama, dan bahasa.[3] Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Indonesia, Prof. Dr. H. Mohammad Mahfud Mahmodin, S.H., S.U., M.I.P. menyatakan bahwa Indonesia merupakan laboratorium pluralisme serta memandang pluralitas sebagai sebuah fitrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia juga menghadapi dampak yang disebabkan tingginya keberagaman berupa konflik-konflik yang telah, sedang, dan selalu ada.

Fakta bahwa agama sebagai pondasi kehidupan dan memiliki fungsi sebagai pemupuk persaudaraan tidak terelakan mungkin juga menjadi penyebab adanya perpecahan. Konflik agama atau yang sering disebut konflik sosial bernuansa agama disebut paradoks oleh pemerhati sosial karena agama sebagai suatu yang suci dan mengajarkan keluhuran pada nyatanya digunakan untuk menebar kebencian dan tindak kekerasan antar manusia.[4] Konflik agama dikarenakan kegagapan para pemeluk agama yang tidak bisa hidup dengan kemajemukan. Agama di satu sisi menciptakan kedamaian dan kasih sayang kemudian di sisi lain digunakan sebagai dasar

---

[2] Yudhi Kawangung, "Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia," *International journal of social sciences and humanities* 3, no. 1 (2019): 160–170.

[3] Mpu Tantular, *Sutasoma*, (New Delhi: International Academy of Culture, 1975), 578.

[4] Asyhabuddin., (2013)., "Studi Penyelesaian Konflik Keagamaan Oleh FKUB Kabupaten Banyumas*"*. *Jurnal Penelitian Agama* Vol 14 No. 1 (69-75)

oleh sekelompok orang untuk saling membenci dan adu domba. Muhammad Jusuf Kalla menyatakan pentingnya moderasi beragama untuk mengantisipasi konflik. Pemahaman moderasi beragama sebagai suatu paradigma menjelma menjadi kebutuhan masyarkat yang dari zaman ke zaman perlu diperkuat. Paham dan sikap moderat adalah sikap pertengahan dalam menghadapi ekstimitas dan liberalitas.[5] Penyuluh agama yang berkedudukan sebagai pelayan publik memiliki kompetensi dan posisi yang strategis untuk menciptakan kedamaian umat.[6] Perlu disadari tidaklah mudah mengemban tugas untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menyatukan pemikiran yang plural, oleh karena itu moderasi beragma merupakan jalan tengah atas pluralisme di Indonesia, moderasi berjalan seiring dengan tidak mengasingkan antar agama dengan kebudayaan lokal. Siswa yang menjadi aset negara perlu diberikan pemahaman tentang pendidikan moderasi untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang pesan moral teologis yang dapat dijadikan landasan berperilaku di masyarakat.[7]

Komitmen moderasi beragama tidak hanya sebagai sebuah pengakuan tapi juga diaktualisasikan. Dari sisi pendidikan, Sekolah merupakan cikal bakal terbentuknya jiwa moderat dan pusat pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang terstruktur. Moderasi beragama dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk yang menjadikannya penting untuk mencegah radikalisme dan memupuk rasa kebersamaan ditengah-tengah pluralitas agama dan budaya.[8] SMP

---

[5] Khairn Muhammad Arif, "Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2021): 90–106.

[6] Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

[7] Made Saihu, "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629–648, http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2651.

[8] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama: jalan Tengah Untuk Membangun Masyarakat Berkeadaban,* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI,

Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas merupakan sekolah Swasta yang berada di kota Purwokerto tepatnya di Jl. Raya Kedungbanteng RT 1/ RW 1 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Purwokerto tentu sangat dekat dengan penyimpangan dan pelanggaran yang marak terjadi dan untuk mengatasinya, pendidikan moderasi beragama dinilai sebagai jalan yang tepat dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas ada fenomena bullying yang dilakukan secara verbal oleh sesama siswa bullying ini berdampak kepada korban sehingga menjadikannya tidak lagi ingin memasuki ruang kelas untuk meneruskan pembelajaran.[9] Selain bullying ada juga kegiatan yang melangggar lainnya seperti merokok di lingkungan sekolah dan berkata tidak pantas terhadap guru.[10] Kejadian ini menjadi hal yang mendasari peneliti ingin menggali lebih dalam sejauh mana penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebagai salah satu hal yang dianjurkan pemerintah sebagai landasan dalam menjalani dan menghadapi persoalan sehari hari yang mampu menghasilkan output karakter siswa menjadi lebih baik dan terkendali.

Beberapa langkah kunci penanganan yang dapat diambil ialah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama untuk mendapatkan hasil karakter siswa yang toleran. Pendidikan moderasi beragama berperan penting dalam menanamkan sikap moderat, dengan mengedepankan prinsip-prinsip toleransi dan saling menghormati sehingga akan meminimalisir siswa untuk bertindak diluar batas dan menanamkan karakter yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Pemahaman moderasi beragama diimplementasikan dengan memperluas perspektif kemanusiaan diluar sekat-sekat agama, masyarakat diajarkan untuk bekerja sama secara

---

2019), 45, diakses 27 Agustus 2024, https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/MODERASI_BERAGAMA.pdf.

[9] Hasil dari wawancara siswi Safrida Salwa Ummu Asyira pada 2 September 2024, pukul 09.00 WIB

[10] Hasil observasi siswa, guru, dan lingkungan sekolah pada 22 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB

harmonis tanpa melihat latar belakang agama demi kemajuan Bersama.[11] Dalam konteks kebangsaan, moderasi beragama diterapkan dengan menghargai keberagaman agama dalam satu negara termasuk dalam partisipasi perayaan hari besar agama yang berbeda, serta pembangunan fasilitas ibadah yang adil dan representatif bagi semua agama.[12] Dalam lingkup sekolah penerapannya bisa dimulai dengan guru, siswa, pembelajarannya bahkan materi yang ada di buku cetak yang umumnya digunakan.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi ialah penghayatan terhadap suatu ajaran, ideologi, doktrin, atau nilai sehingga suatu keyakinan dan kesadaran akan realitas atau nilai atas suatu perilaku. [13]Internalisasi ialah sebuah proses yang ditempuh oleh sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai normatif yang telah diidentifikasi dan disepakati dalam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi juga diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. [14] Internalisasi berupa upaya menghayati nilai dan mendalaminya agar tertanam dalam diri setiap manusia sehingga mewujud dalam sikap dan karakter.[15]

Adapun internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penanaman atau doktrin pola pikir yang dilakukan guru kepada siswanya untuk membentuk sikap dan karakter moderat melalui pengajaran dan pengarahan pada pembelajaran Pendidikan Agama

---

[11] Suryadi. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Talkim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1, 2019.

[12] Sulaiman, M. "Penguatan moderasi beragama di Indonesia." *Jurnal Insight Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2020.

[13] https://www.kbbi.web.id/, diakses pada 25 November 2024 pukul 04.16 WIB

[14] Alam, L. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 101-119.

[15] Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 1-12.

Islam sehingga dapat dijadikan landasan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah harga (dalam arti taksiran harga). Nilai-nilai berakar pada bentuk kehidupan tradisional dan keyakinan agama, bentuk-bentuk kehidupan kontemporer dan keyakinan agama yang dating berkembang serta aspek politik yang berpengaruh pada perubanhan sikap penduduk, banyaknya kegelisahan, gejolak terhadap nilai dan realita Pendidikan pada umumnya.

Selanjutnya, Endang Sumantri dalam perkuliahan Pascasarjana Program Doktor pada Pendidikan Umum UPI mengemukakan 7 pemaknaan "nilai", yaitu:

a. Nilai ialah suatu ide atau konsep yang seseorang pikirkan merupakan hal penting dalam dirinya;
b. Nilai terbagi menjadi dua yaitu nilai sebagai suatu yang dimiliki oleh seseorang (*A person has a value),* dan nilai sebagai suatu yang berkaitan dengan objek (*An object has value);*
c. Nilai berarti kriteria atau standar yang dilakukan untuk melakukan penelitian;
d. Nilai suatu konsepsi yang jelas, untuk tersurat atau tersirat dari seseorang atau kelompok tertentu mengenai apa yang diingini dengan mempengaruhi pemilihan sarana dan tujuan tindakan;
e. Nilai sebagai suatu kerangka kerja perseptual yang secara relatif bersifat permanen, kerangka kerja tersebut membentuk dan mempengaruhi hakikat dari watak perilaku perorangan umumnya;
f. Nilai sebagai suatu kombinasi ide dan sikap yang mencerminkan suatu pilihan atas perioritas, motif atau orang;
g. Nilai sebagai keyakinan yang menjadi dasar orang bertindak sesuai dengan preferensinya.[16]

[16] Kosasih, A. (2015). Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689-1699.

Dari definisi nilai diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai merupakan ide atau konsep yang mendasar dan penting dalam diri manusia yang dianggap baik, buruk, benar, atau salah oleh individu. Sementara itu, moderasi beragama sendiri berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti kesedangan, artinya tidak berlebih dan tidak kurang, yakni bersikap wajar dan tidak ekstrim.[17] Dalam bahasa Arab diadopsi dari kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan kata dengan kata *tawasuth* (tengah-tengah) *I'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang).

Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pada sikap beragama yang seimbang, inklusif, dan toleran, tanpa ekstrimisme. Ini mencakup cara beragama yang tidak berlebihan (ekstrem kanan) dan tidak terlalu longgar (ekstrem kiri). Pada tataran umum, moderasi beragama merujuk pada prinsip bahwa agama seharusnya dijalankan dengan mengedepankan sikap tengah, tidak fanatic, dan terbuka terhadap perbedaan. Konsep ini menunjukan bahwa pemeluk agama harus bisa menjalankan keyakinannya dengan cara yang tidak menimbulkan konflik dengan individua tau dengan kelompok lain.

Moderasi beragama ialah cara pandang, sikap, dan perilaku bersikap adil, tengah-tengah dan tidak ekstrem dalam beragama. Prinsip moderasi beragama ialah sikap atau cara pandang perilaku beragama yang moderat, toleran, menghargai perbedan, serta selalu mengejawantahkan kemaslahatan bersama. Moderasi beragama sebagai sikap inklusif dan terbuka yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran agama tetapi tidak fanatik atau eksklusif.[18]

Dalam penelitian ini nilai-nilai moderasi beragama yang ingin diajarkan berupa cara pandang dan sikap yang penting ada dalam diri seorang individu yang menjadi dasar benar atau salah, baik atau buruk

[17] Muhidin Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana, "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 22–33.

[18] Azyumardi Azra, *Islam Substantif* (Bandung: Mizan, 2000), 89

dalam beragama dengan konsep dasar berfikir moderat atau tengah-tengah dalam menghadapi suatu situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari- hari

3. Pembelajaran PAI dan BP

Pembelajaran banyak difahami sebagai proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.[19] Usaha sadar yang dirancang dengan berbagai strategi pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan didalam kelas juga disebut pembelajaran. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan dalam lingkup sekolah. Konsep mengenai pembelajaran terbagi menjadi 3 pengertian, yaitu:

a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Pemberian pengetahuan dari guru kepada murid, dalam hal ini guru dituntut menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

b. Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti sebuah penataan dalam hal kemampuan mengajar guru sehingga dapat belajar secara efisien , guru dituntut untuk menguasai berbagai macam teknik mengajar untuk karakter dan mengadaptasi berbagai individu yang berbeda.

c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Jika secara kuantitatif pembelajaran berarti pemberian materi oleh guru kepada siswanya, secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru memudahkan belajar siswa dalam artian peran guru tidak hanya

[19] Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, *11*.

memaksa siswa harus faham tentang materi tetapi melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari definisi pembelajaran yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ialah aktivitas guru yang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan terstruktur dengan berbagai metode dan teknik mengajar sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diajarkan di berbagai jenjang sekolah di Indonesia dengan tujuan utama untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam. PAI mencakup materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan kebudayaan Islam.

Budi pekerti mengacu pada moralitas yang bisa juga diartikan sebagai adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Budi pekerti tidak jauh berbeda dengan akhlak, adab, akarakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.[20] Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui nilai nilai keagamaan dengan tujuan membentuk karakter dan adab yang baik.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didalamnya dilakukan penghayatan suatu nilai tentang moderasi beragama sehingga menghasilkan individu yang terbuka dan inklusif dengan menghasilkan karakter yang toleransi, anti kekerasan, bersikap tengah tengah dan seimbang dalam menghadapi persoalan baik disekolah maupun dalam masyarakat luas. Pendidikan moderasi beragama dimaksudkan untuk membangun rasa saling pengertian sejak dibangku sekolah, dengan berbagai pengajaran yang diberikan diharapkan dapat memberikan sebuah nilai dominan yang mendarah daging.

[20] Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *1*(1B), 146-157.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas pada penelitian ini adalah proses penyerapan nilai-nilai penting oleh seorang individu yang menjadi dasar benar atau salah, baik atau buruk dalam beragama dengan konsep dasar berfikir moderat atau tengah-tengah dalam menghadapi suatu situasi dan kondisi melalui pembelajaran PAI dan BP di sekolah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas pada siswa kelas VII, VIII, dan IX.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai modersi beragama pada pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai modersi beragama pada pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Manfaat penelitian teoritis dalam penelitian ini ialah mempu memberikan sumbangan ilmiyah dan ilmu pendidikan moderasi beragama yaitu dorongan pemikiran yang moderat dan tidak memihak bagi para peneliti yang sejenis serta dapat memberikan pengetahuan lebih luas mengenai moderasi beragama serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat melalui penerapan nilai nilai moderasi beragama

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Manfaat penelitian praktis bagi siswa yaitu mampu mengenali pendidikan moderasi beragama sebagai pondasi berfikir dalam penyelesaian permasalahan.

2) Bagi Peneliti

Sebagai pemenuhan tugas akhir dalam proses menimba ilmu di Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta bentuk pengabdian diri dan menguji kemampuan diri, memberikan referensi kepada adik tingkat yang dalam proses pembelajaran, sebagai dokumentasi atas apa yang diteliti

3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin kompeten.

4) Bagi Guru

Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan bahan evaluasi mengenai pembelajaran dan menjadikan lebih prfesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban lebih baik lagi.

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa. Serta menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan. Terlebih menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dalam menggali permasalahan yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disistematikan menjadi tiga bagian utama yaitu baguan awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal berisi Sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, Abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel

(jika ada), daftar gambar (jika ada, daftar singkatan dan daftar lampiran (jika ada).

Untuk bagian utama dibagi menjadi sistematika tertentu sesuai dengan kebutuhan dan ketuntasan sebuah penelitian, setiap bab dapat bercabang menjadi beberapa subbab dan dapat merinci kedalam anak subbab. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Pada bab I atau pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, hal yang melatar belakangi masalah penelitian ini adalah konflik sosial bernuansa agama yang memecah persatuan bangsa sehingga pendidikan moderasi bergama berubah menjadi sebuah kebutuhan masyarakat yang harus dioptimalkan.

Kemudian dilanjutkan definisi konseptual pada bab I membahas mengenai penegasan substansi judul yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pengoptimalan pendidikan moderasi beragama melalui ukhuwah atau persaudaraan, kemudian ada rumusan masalah yang didalamnya memuat pertanyaan tentang masalah penelitian yang nantinya bisa dipecahkan oleh peneliti tentunya seputar pendidikan moderasi beragama dan penerapan ukhuwah. Ada pula tujuan dan manfaat, terdiri dari tujuan dan fungsi penelitian untuk pengguna, peneliti, dan generasi berikutnya sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang serupa. Dan yang terakhir pada bab I berisi sistematika pembahasan yang menjelaskan isi penelitian dari bab I sampai bab 5.

Bagian utama bab II berisi landasan teori tentang kerangka konseptual yang berisi teori tentang penelitian yang memungkinkan menjawab rumusan masalah. Kerangka konseptual berisi tentang teori bahwa pendidikan ialah laboratorium moderasi beragama, pendidikan merupakan cara efektif menyebarkan prinsip moderat sejak kecil melalui prinsip prinsip moderasi beragama.

Bagian utama bab III berisi metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitataif dengan penelitian lapangan di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. Teknik pengumpulan data

dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi topik penelitian di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. kemudian dilakukan analisis data dengan mengklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian memberikan argumentasi mengenai hasil data yang diperoleh, memastikan data tersebut merupakan data yang relevan dan aktual untuk kemudian diambil kesimpulan menghasilkan data yang sesuai dengan topik penelitian di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Purwokerto.

Pada bab IV berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan yang dijadikan satu kesatuan yang menggambarkan dimensi fokus kajian, pada penelitian ini fokus kajian menjurus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Pada bab IV ini menjadi inti dari penelitian yang dilakukan sekaligus menjawab pertanyaan pertanyaan pada rumusan masalah yang disusun.

Bab yang terakhir ialah bab V yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran tentang tindak lanjut penelitian mengenia hal yang serupa. Bab V ini menjadi bagian terakhir dari bgian utama sebuah penelitian untuk kemudian dilanjutkan bagian akhir penelitian.

Bagian akhir peneitian berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup. Lampiran berisi catatan lapangan, lembar observasi, panduan wawancara, dan hasil dari wawancara yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Internalisasi

a. Konsep Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi merujuk pada suatu proses. Proses yang dilakukan seorang individu untuk menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi ialah penghayatan sutu ajaran, ideologi, doktrin sehingga mmemiliki keyakinan dan kesadaran akan realitas atau nilai yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku. Internalisasi ialah pembinaan yang mendalam serta menghayati nilai-nilai religious yang dipadukan dalam nilai-nilai pendidikan secara utuh dengan sasaran berupa diri individu sehingga peserta didik memiliki watak yang baik. [21]

Internalisasi ialah sebuah penghayatan atau penanaman sikap kedalam diri pribadi manusia melalui pengajaran, binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga menghasilkan standar sikap yang diharapkan.[22] Sedangkan internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses penanaman nilai moderasi beragama untuk menghasilkan karakter dan sikap siswa yang moderat atau tengah tengah dan tidak memihak dalam menghadapi suatu persoalan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

[21] Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 1-25.

[22] Halik, A., & Syukri, S. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru. *Istiqra'*, *7*(1)

b. Tahap Internalisasi

Menurut Ulpah Maspupah gambaran proses Internalisasi nilai bisa dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.[23]Sedangkan menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap transformasi nilai, terjadi proses penerimaan nilai. Nilai diterima dengan mendengarkan, melihat, dan membaca. Seseorang mampu memperoleh pengetahuan tentang nilai kebaikan, keburukan, dan manfaatnya bagi kehidupan melalui mendengar dan melihat.

2) Tahap Transaksi Nilai.

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik. Pada tahap ini terjadi proses merespon nilai. Artinya terdapat tanggapan atau reaksi terhadap rangsang yang diterima kemudian individu tersebut meresponnya.

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya atau kepribadiannya. Pada tahap ini kehadiran stimulan bukan lagi bersumber dari jasmaniahnya, melainkan watak dan kepribadiannya.[24]

---

[23] Maspupah, U. STRENGTHENING STUDEN'S CHARACTER THROUGH INTERNALIZATION OF THE NATIONALISM VALUES IN CURRICULUM MANAGEMENT. MANAGERIA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam,* 7(2), 169-186

[24] Alim, M., & Wijaksana, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan dan kepribadian muslim*. PT Remaja Rosdakarya

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Definisi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai merupakan sesuatu yang diangap penting dalam diri suatu individu yang menjadi landasan untuk menentukan benar atau alah, baik atau buruk. Sedangkan moderasi beragama merupakan sudut pandang yang mempengaruhi individu dalam menyikapi suatu masalah dengan cara mengambil pemikiran moderat. Pemikiran moderat ialah pemikiran yang tengah-tengah, adil dan seimbang tanpa memihak kubu kanan atau kubu kiri, tidak terlalu ekstrim ataupun longgar.

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio,* yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keeksteman. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non aligned* (tidak berpihak). Secara umum moderat berarti sikap tidak memihak dan mengedepankan keseimbangan keyainan, moral, watak dalam memperlakukan orang lain.

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki padanan kata dengan *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* disebut *wasith*. Dalam Bahasa Indonesia kata *wasith* diserap menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: a) penengah, perantara (biasa digunakan dalam bisnis), b) pelerai (pemisah, biasa digunakan dalam sebuah perselisihan), c) pemimpin pertandingan.[25]

[25] Saefudin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019) hlm. 16

Lawan kata moderasi ialah berlebihan atau dikenal dengan bahasa Inggris dikenal dengan kata *extreme, radical, exsessive.* Yang berarti berbuat terlalu jauh, keterlaluan. Dalam Bahasa arab setidaknya ada dua kata yang mempunyai makna sama dengan *estreme,* yaitu *al- guluw* dan *tasyadud.* Yang berarti keras dan tegas. Pemikiran moderat merupakan pilihan cara pandang, sikap, dan perilaku yang tepat didalam kepungan radikal dan ekstremisme yang kian merebak ditengah masyarakat. Dengan adanya paham moderasi beragama seseorang mampu melihat suatu persoalan dengan sikap tengah-tengah, bertindak adil, dan tidak ekstreme dalam mengambil keputusan melalui sudut pandang yang moderat.

Menurut Lukman Hakim Saifudin (Menteri agama tahun 2014-2019) menyatakan istilah moderasi beragama bukan agamanya yang digunakan melainkan cara kita beragama, hal ini disebabkan karena agama sudah pasti moderat.[26] Sedangkan menurut Prof. Komarudin Hidayat menyatakan moderasi agama muncul karena ada dua kutub ekstreme yakni ekstrem kanan dan ekstrem kiri . ekstrem kanan terlalu terpaku pada teks dan kubu kiri terlalu mengabaikan teks.[27] Sedangkan moderasi beragama menempati posisi tengah-tengah dengan cara menghargai teks dan mendialogkannya dengan realitas kekinian.

Dari pendapat kedua ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan sikap tengah dalam beragama dengan sudut pandang netral sebagai pihak tengah yang tidak ikut dalam kubu ekstreme kanan maupun ekstreme kiri. Jika dianalogikan moderasi beragama merupakan gerak dari pinggir menuju inti pusat sedangkan ekstremisme kebalikannya mereka bergerak dari pusat kemudian kepingggir dan akhirnya keluar dari

[26] Susi, S. (2021, June). Komunikasi Dalam Moderasi Beragama "Perspektif Filsafat Komunikasi". In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 4, pp. 62-70).

[27] Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.

zona aman sehingga membahayakan bagi pihak yang terkait. Untuk mengetahui Batasan sebuah Tindakan bersifat moderat atau ekstreme memerlukan indicator dan Batasan berupa teks-teks agama, konstitusi negara, kearifan local,serta konsesnsun dan kesepakatan bersama.

Toleransi yang terbentuk merupakan hasil dari penerapan moderasi beragama yang baik, semakin mampu melihat persoalan dari sudut pandang moderat semakin luas dampak yang dapat diberikan dalam meredam ekstremisme demi mempertahankan peradaban dan kedamaian dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu moderasi beragama bukan hanya sebagai pilihan tetapi suatu keharusan.

Jika dikaitkan maka pengertian nilai- nilai moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik dalam beragama yang mengedepankan aspek kemanusiaan, dan kemaslahatan yang perlu difahami oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, kasta, jenis kelamin, dan budayanya. Dengan kesimpulan akhir nilai-nilai moderasi beragama ialah cara pandang dan sikap yang dianggap penting oleh seorang individu yang menjadi dasar benar atau salah, baik atau buruk dalam beragama dengan konsep dasar berfikir moderat atau tengah-tengah dalam menghadapi suatu situasi dan kondisi tanpa melihat latar belakang dan dipraktikan untuk mendapat kemaslahatan umat.

b. Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama dipahami pemeluk agama Islam dengan pemahaman Islam *wasathiyah* atau Islam Moderat yaitu Islam jalan tengah yang anti kekerasan, cinta kedamaian, toleran, menjaga nilai luhur yang baik. Islam yang senantiasa terbuka dalam kemajuan zaman dimana banyak pembaharuan yang diyakini sebagai kemaslahatan bagi umat baik dari segi geografis, social, dan budaya.

Prinsip moderasi beragama tercermin dalam Islam yang Rahmatallil'alamin dengan ciri ciri yang harus tertanam dalam jiwa dann direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip itu meliputi[28]:

1) *Wasathiyah* (Jalan Tengah)

   Pandangan atau perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari suatu persoalan yang bersebrangan, sehingga tidak mendominasi dalam perilaku seseorang. Umat islam tidak boleh berpegang pada teks saja melainkan harus berpegang pada konteks sehingga tidak akan melahirkan pemikiran dan Tindakan yang berlebihan, semuanya akan seimbang sesuai porsi dan menjadikan seseorang bersikap netral atau tengah-tengah.

2) *Tawazun* (Seimbang)

   Tawazun atau seimbang merupakan sikap mental yang menekankan keseimbangan dan keadilan dalam menghadapi situasi, dalam konteks moderasi beragama tawazun merupakan sikap seimbang dalam kehidupan, tidak condong kesalah satu perkara saja, tawazun dapat diimplementasikan dengan cara tidak berat sebelah, tidak cenderung berlebihanm tidak gegabah dalam mengambil keputusan, dan tidak menghakimi. *Tawazun* ialah pandangan seimbang yang tidak melebihi batas. Islam adalah agama keseimbangan karena menempatkan bagian terpisah untuk wahyu dan akal dan menggunakan akal rasional untuk menyeimbangkanperan waktu ilahi. Islam mengajarkan hidup dengan keseimbangan jiwa dan akal, pikiran dan hati, hati nurani dan nafsu [29]

---

[28] Hasan, M. (2021). Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02), 110-123.

[29] Hamdani, I., Harto, K., & Irawan, D. (2023, August). Penguatan Nilai Tawazun Dalam Konsep Moderasi Beragama Perspektif Nasarudin Umar. In *International Education Conference (IEC) FITK* (Vol. 1, No. 1, pp. 53-66).

3) *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

Lurus dan tegas bermakna adil yang berarti sama, dalam KBBI adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang- wenang. Menempatkan sesuatu sesuai porsi dan tempatnya melaksanakan hak dan menyelesaikan kewajiban.[30]

4) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh jika ditinjau dari bahasa arab berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan. Sedangkan menurut KBBI toleransi berarti bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan, sesuatu berbeda atau berlawanan dengan keinginan diri sendiri. Dalam hal beragama tidak dibenarkan toleransi dalam ranah keimanan dan ketuhanan Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

5) *Musawah* (Persamaan)

Islam tidak membedakan manusia dari segi personalnya, Islam memandang semua manusia memiliki derajat yang sama di sisi Alloh SWT, Islam menjunjung tinggi kesetaraan tanpa memandang suku, ras, agama, budaya, jenis kelamin, tradisi, pangkat dan lainnya karena semua telah ditentukan oleh sang pencipta sesuai ketetapannya masing-masing.

6) *Syuro* (Musyawarah)

Istilah *Syuro* berasal dari kata *Syawara-Yusawiru* yang memberikan arti memberikan penjelasan, menyatakan atau mengambil sesuatu. Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan mengilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sbegai media silaturahmi sehingga

[30] Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 2-20

akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam ukhuwah islamiyah, ukhuwah watoniyah, ukhuwah basariyah dan ukhuwah insaniyah.

7) *Ishlah* (Refomasi)

Ishlah berarti memperbaiki atau mendamaikan. Dalam konsep moderasi, islah memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama

8) *Awlawiyah* (Mendahulukan Perioritas)

Mendahulukan prioritas atau mengutamakan hal yang paling penting dari beberapa hal yang ada. Dalam konteks moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus mempu mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi demi kemaslahatan atau kebaikan bersama.

9) *Tathawur wa Ibtikar* (Dinamis dan Inovatif)

Arti lain dari dinamis dan inovatif adalah bergerak dan pembaharu. Bergerak aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan serta berinovasi dengan menciptakan suatau yang bermanfaat sesuai dengan perkembangan zaman dan kemaslahatan umat. moderasi membuka peluang kita sebagai bangsa yang besar untuk terus bergerak dinamis sesui kapasitas masing masing dan inovatif melakukan pembaharuan dan trobosan baru jangan hanya diam dan menutup diridari peruhan zaman terlena dengan apa yang sudah kita miliki.

10) *Tahadhdhur* (Berkeadaban)

Menjunjung tinggi moralitas, kepribadian, budi luhur, identitas dan integrasi sebagi khoiruu mmah dalam kehidupan dan peradaban manusia Keberadaban dalam konteks moderasi dalam kehidupn berbangsa menjadi penting untuk di amalkan

karena semakin tginggi abab seseorang maka akan semaking tinggi pula toleransi dan penghargaannya kepada orang lain, memandang bukan hanya dalam perspektif dirinya sendiri melainkan melihat dari berbagai macam prespektif.

Dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan dalam pemetaan yang khusus. Dari sepuluh prinsip atau nilai moderasi yang disebutkan dipilih 7 tema yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dan BP menurut rumusan para ulama dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Ulama Internasional di Bogor pada tahun 2018 yang telah menyepakati tujuh nilai moderasi beragama, yaitu, pertengahan *(tawasuth)*, tegak-lurus *(I'tidal*), toleransi *(tasamuh)*, musyawarah *(syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah)*, dan cinta tanah air *(muwathanah)*. Dari ketujuh nilai yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dan BP tersebut dilakukan secara berkelanjutan oleh guru PAI dan BP melalui berbagai mata pelajaran melalui proses pengajaran dan pembinaan juga pemberian suri tauladan yang baik sehingga nantinya akan menciptakan karakter dan sikap siswa yang diharapkan.

c. Indikator Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam pemikiran moderasi beragama salah satu indikator yang erat kaitannya ialah akomodasi budaya setempat sebagai amanat dari Kementrian Agama. Hal itu cukup logis mengingat moderasi agama erat kaitannya dengan konsep pemikiran kaum nahdliyin yang sebagian besar menempati pedesaan-pedesaan. Walisongo berdakwah dengan mengakomodasikan kearifan lokal agar mudah di terima oleh masyarakat. Indikator selanjutnya yaitu komitmen kebangsaan yang berarti tidak membenturkan agama dengan negara. Indikator selanjutnya yaitu menjaga toleransi umat beragama di masyarakat sebagai salah satu syarat terciptanya

perdamaian. Selanjutnya ialah anti kekerasan yaitu tidak menjadikan kekerasan sebagai sebab konflik.

Jadi, nilai-nilai moderasi beragama itu memiliki empat indikator, yaitu:

1) Akomodasi Budaya
2) Komitmen Kebangsaan
3) Toleransi
4) Anti Kekerasan

Empat indikator tersebut menjadi parameter utama moderasi di Indonesia yang mencakup semua aspek dalam berbangsa dan bernegara. Hal tersebut menjadi patokan bagi warga negara tentang sejauh mana penerapan nilai nilai moderasi bisa menolak pengaruh buruk bagi utuhnya identitas kebangsaan dari berbagai ancaman baik dalam atau luar negeri, jika empat indikator dinilai dilaksanakan dengan baik maka moderasi di Indonesia akan berdampak terhadap ketentraman dan kedamaian.

Keempat indikator menjadi tolak ukur seberapa jauh moderasi diterapkan di Indonesia dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Dari Ke-empat indikator yang telah disebutkan, komitmen kebangsaan menjadi indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang terhadap kesetiaanya terhadap penerimaan Pancasila sebagai dasar ideologi. [31] Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena,seperti sering disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

[31] Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, *7*(1), 1-13.

d. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Secara teoretis, sebagai sebuah nilai, moderasi beragama juga dapat diinternalisasikan dalam beragam model kurikulum. Dengan meminjam konsep dari Daniel Schugurensky tentang pendidikan multikultural, setidaknya ada delapan model kurikulum yang dapat digunakan mengintegrasikan nilai moderasi beragama yaitu;

1) Kurikulum tertulis *(prescribed/intended curriculum).*

Ini adalah kurikulum resmi yang dipakai oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Di dalamnya mencakup muatan dan metode pembelajaran, tujuan dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Melalui kurikulum model inilah nilai moderasi Islam harus diintegrasikan secara komprehensif, karena model ini merupakan kurikulum resmi (official curriculum) yang setiap sekolah harus memilikinya. Pada kurikulum model ini pulalah orientasi, arah dan filosofi pendidikan lembaga tersebut terartikulasikan.

2) Kurikulum yang diajarkan *(taught curriculum).*

Maksudnya adalah bahwa apa yang secara aktual dilakukan oleh guru di dalam kelas. Pada situasi tertentu meskipun kurikulum tertulis telah disusun sedemikian baik sehingga mengintegrasikan nilai moderasi Islam, namun sangat mungkin terjadi penyimpangan dalam implementasinya, sehingga terjadi "gap" antara kurikulum tertulis dengan kurikulum yang diajarkan. Penyimpangan ini bisa terjadi karena kompetensi guru yang tidak cukup untuk mentransformasikan nilai yang ingin dicapai. Kompetensi moderasi guru ini bisa dipengaruhi oleh pandangan politik, ideologi, arah keagamaan, latar belakang pendidikan dan lainnya. Oleh karena itu, sekolah harus bisa memastikan bahwa guru PAI yang mengajar benar-benar memiliki visi Islam moderat dan adanya supervisi dari pempinan sekolah.

3) Kurikulum yang diujikan (*tested curriculum).*

Dalam sebuah desain kurikulum tentu saja ada sistem evaluasi yang dikembangkan sebagai alat ukur untuk menilai ketercapaian tujuan. Implementasi kurikulum yang diujikan dapat dilihat pada proses ujiannya yang bisa berbentuk tertulis atau lisan, terstandarisasi atau diversifikasi, pilihan ganda atau essay. Moderasi Islam sebagai nilai ketercapaiannya dapat dilihat tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun justru pada afektif. Oleh karena itu juga perlu dilihat apakah sistem evaluasi yang dikembangkan telah mengakomodir aspek afektif dan psikomotorik dari nilai moderasi Islam atau tidak.

4) Kurikulum yang dilaporkan *(reported curriculum).*

Kurikulum yang dilaporkan adalah laporan tentang apa yang peserta didik pahami terkait dengan topiktopik tertentu dalam merespon pertanyaan khusus yang dibuat oleh pihak berwenang dalam pendidikan. Dalam hal ini adalah laporan tentang pengetahuan peserta didik tentang ajaran Islam dalam paradigma moderat. Ada kelemahan pada kurikulum yang dilaporkan ini, yaitu bahwa kurikulum ini tidak sepenuhnya merefleksikan keyakinan dan pengetahuan peserta didik secara aktual. Penyebabnya karena, pertama sangat mungkin pertanyaan yang diberikan tidak disusun secara layak, dan kedua apa yang dilaporkan sebagai jawaban acap kali tidak mencerminkan apa yang diyakini dan dipahami oleh peserta didik, apalagi jika menyangkut hal sensitif terkait ideologi atau perspektif tertentu.

5) Kurikulum tersembunyi *(hidden curriculum).*

Kurikulum tersembunyi merupakan sesuatu yang diajarkan di luar kurikulum yang tertulis, sesuatu yang bisa melampaui dari materi yang diajarkan. Kurikulum ini dapat diekspresikan dalam lingkungan sekolah, dalam suasana ruang kelas dengan penataannya, dalam metode pembelajaran, dalam interaksi guru-

peserta didik, dalam interaksi antar sesama peserta didik, dan dalam dinamika "yang tidak terlihat" lainnya. Dalam hal ini sekolah dan seluruh civitas akademikanya dapat secara bersama mengkonstruksi konteks sekolah dalam suasana kultur dan sosial yang mendukung penerapan nilai moderasi Islam. Jika proses ini bisa berjalan dengan baik, maka akan menjadi penunjang yang sangat kuat bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum tertulis.

6) Kurikulum yang dihilangkan (*missing curriculum).*

Kurikulum yang dihilangkan adalah hal-hal yang dikeluarkan atau dilarang, secara bebas ataupun tidak dari proses pembelajaran. Dalam kajian tentang pendidikan agama Islam dengan nilai moderat di dalamnya sangat mungkin terdapat muatan-muatan yang perlu dihilangkan, isu-isu yang disensor, ataupun gagasan "yang dibungkam" yang berpotensi menghambat integrasi dan internalisasi nilai moderasi Islam.

7) Kurikulum luar *(external)*

Kurikulum luar merujuk pada apa yang dipelajari oleh peserta didik di luar kelas (sekolah), bisa dari pelajar lainnya, ataupun dari sumber-sumber lain seperti keluarga, media, pemuka agama, tetangga, teman dan lainnya dengan cara yang beragam pula. Pihak-pihak yang berasal dari luar dapat memberikan penguatan dalam proses internalisasi nilai moderasi Islam, meskipun pada sisi lain juga berpotensi membawa nilai yang kontradiktif.

8) Kurikulum yang dipelajari *(learned curriculum).*

Kurikulum yang dipelajari adalah apa yang peserta didik benar-benar pelajari dari keseluruhan pengalaman pada akhir proses studi, meskipun sangat sulit untuk mengidentifikasi dengan pasti jumlah variabel yang terlibat dalam proses tersebut. Sesungguhnya apa yang peserta didik pelajari berbeda dengan

apa yang tertulis, diajarkan bahkan yang diujikan. Oleh sebab itu, kurikulum yang dipelajari ini memiliki aspek subjektifitas yang sangat bergantung pada pengalaman pribadi peserta didik dalam mencerna dan meresapi nilai-nilai moderasi Islam. [32]

Dari berbagai kurikulum yang diterapkan, yang menjadi tolak ukur ialah kurikulum tertulis yang diajarkan disekolah, kemudian dari kurikulum tersebut guru memodifikasi dengan menambahkan point point tentang moderasi beragama untuk kemudian menjadi bahan materi yang diajarkan kepada siswa. Dalam proses penerapan kurikulum tertulis memuat ketujuh jenis kurikulum lainnya yang secara beransur ansur diterapkan dalam proses belajar mengajar hingga mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran PAI dan BP
   a. Definisi Pembelajaran PAI dan BP

Pembelajaran banyak difahami sebagai proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.[33] Usaha sadar yang dirancang dengan berbagai strategi pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan didalam kelas juga disebut pembelajaran. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan dalam lingkup sekolah pembelajaran akan bermuara kepada dua kegaiatan pokok, yang pertama bagaimana orang melakukan perubahan tindakan tngkah laku melalui kehaiatan belajar, dan yang kedua bagaimana

[32] Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *25*(1), 31-43.

[33] Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, *11*.

tindakan penyampaian ilmu pengetahuan mellaui tindakan belajar. Dalam Bahasa yang sering digunkan biasa disebuat belajar dan mengajar, kedua istilah itu akan terangkum dalam proses yang disebuat pembelajaran.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan,keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaan, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan seringnya dilakukan dibawah pengajaran orang lain, tetapi juga banyak yang mendapatkannya secara otodidak. Sedangkan Pendidikan agama islam merupakan bidang studi yang diajarkan di berbagai jenjang Pendidikan di Indonesia dengan tujuan utama untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam. PAI mencakup materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan kebudayaan Islam.

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata budi pekerti berarti alat batin yang menajdi panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Budi pekerti mengacu pada moralitas yang bisa juga diartikan sebagai adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Budi pekerti tidak jauh berbeda dengan akhlak, adab, akarakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.[34] Budi pekerti merupakan nilai-nilai luhur manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan tapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik, budi pekerti dapat diketahui dari proses internalisasi diri dari apa yang diketahui yang membutuhkan waktu sehingga terentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. [35]

[34] Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *1*(1B), 146-157.

[35] Ayatullah, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantar*a*. 217-220

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran PAI dan BP adalah proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui nilai nilai keagamaan dengan tujuan membentuk karakter dan adab yang baik. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didalamnya dilakukan penghayatan suatu nilai tentang moderasi beragama melalui trilogi ukhuwah sehingga menghasilkan individu yang terbuka dan inklusif dengan menghasilkan karakter yang toleransi, anti kekerasan, bersikap tengah tengah dan seimbang dalam menghadapi persoalan baik disekolah maupun dlam masyarakat luas. Pendidikan moderasi beragama dimaksudkan untuk membangun rasa saling pengertian sejak dibangku sekolah, dengan berbagai pengajaran yang diberikan diharapkan dapat memberikan sebuah nilai dominan yang mendarah daging.

b. Karakteristik Pembelajaran PAI dan BP

PAI mencakup materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan kebudayaan Islam.

Topik utama dalam Pendidikan Agama Islam ialah:

1) Aqidah

Berisi tenntang pembahasan rukum Iman, termasuk keyakinan terhadap Alloh, malaikat, kitab – kitab Alloh, para nabi dan rasul, hari kiamat, serta takdir serta hal yang lainnya.

2) Ibadah

Mengajarkan praktek ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, serta tata cara pelaksanaannya yang benar menurut Islam.

3) Akhlak

Pembinaan karakter dan etika islam seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, toleransi, kasih saying, tanggung jawab Amanah yang menunjang karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4) Al-Quran dan hadits

Pembelajaran tentang cara membaca, memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits.

5) Sejarah Islam dan Kebudayaan Islam

Studi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sahabat, serta perkembangan peradaban Islam dari masa awal hingga masa modern.

c. Dasar Pelaksanan PAI dan BP

Dasar Pelaksanaan PAI dan BP terbagi menjadi:

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan

ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi[36]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُون

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

3) Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan, hanya saja cara mereka mengabdi dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam, agar dapat mengarah fithrah mereka tersebut arah yang

[36] Diakses pada Rabu, 4 september 2024, pukul 07.18. https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html

benar, sehingga mereka akan dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran islam.[37]

Pelaksanaan PAI dan BP berdasarkan point diatas bertujuan agar dalam penerapan pembelajarannya bersumberkan atas ketiga dasar pelaksanaan, mulai dari dasar yuridis, religious, dan psikologi agar mampu mendalami dan mantap dalam mempraktekan pembelajaran di sekolah karena yang dilakukan memiliki dasar pelaksanaan yang kuat.

d. Fungsi Pembelajaran PAI dan BP

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun

[37] HamimA. . ., MuhidinM., & RuswandiU. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *4*(2), 216-218. https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899

lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekuranganekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain[38]

Dari ketujuh fungsi pembelajaran Pai dan BP di sekolah dapat disimpulkan inti pembelajaran Pai dan BP ialah pembentukan karakter akhlak mulia yang secara berangsur angsur terbentuk melalui pembelajaran yang dilakukan secara terjadwal pada setiap jenjang pendidikan yang dilalui siswa.

e. Tujuan Pembelajaran PAI dan BP

Pada Praktiknya pembelajaran PAI dan BP bertujuan untuk:

1) memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2) membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia,

[38] Ayatullah, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *BINTANG*, *2*(2), 206-229. Retrieved from https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899

akidah yang benar (*aqidah shahihah*) berstandar paham *ahlussunnah wal jama'ah.* syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

3) membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4) mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasaṫiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5) membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6) membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah)*, persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah waṫaniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.[39]

Pembelajaran PAI dan BP bertujuan untuk membimbing, membentuk akhlak mulia, berfikir dengan prinsip islam sebagai pedoman hidup, berfikir kritis, dan yang terpenting menjunjung tinggi nilai kesatuan dan persatuan bangsa yang bisa dilakukan dengan penerapan konsep trilogi ukhuwah atau persaudaraan

[39] Nissa, I. Q., & Alwiyah, N. (2023). *NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM MERDEKA* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

sehingga mampu memanusiakan manusia karena nantinya setiap individu harus berkecimbung didunia masyarakat luas sebagai makhluk sosial.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian terdahulu terdiri dari buku, jurnal, dan skripsi sebagai berikut:

1. Menurut Lukman Hakim dalam bukunya yang berjudul Gagasan-Kinerja: Moderasi Beragama dan Transformasi Kelembagaan Pendidikan menyebutkan tiga alasan utama perlunya moderasi beragama ialah esesnsi kehadiran agama ialah menjaga martabat manusia, menjaga pluralitas yang ada di Indonesia, dan sebagai strategi merawat kebudayaan di Indonesia. Jadi Moderasi Bragama merupakan kebaikan moral bersama yang relevan tidak hanya dengan perilaku individu, melainkakn juga dengan komunitas atau lembaga. Moderasi beragama jugamenjadi aspek yang penting dalam beragama dimana setiap agama memilki titik makna yang sama yaitu memiliki jalan tengah diantara dua kutub ekstrem, dan tidak berlebihan merupakan sikap beragama yang paling ideal. [40]
2. Menurut penelitian yang dilakukan Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri dalam jurnal yang berjudul "*Religious Moderation in Indonesian Muslim"*.Hasil penelitiannya menyinggung tentang konflik sosial agama akibat faham radikalisme dapat diberantas melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif Dalam masyarakat Indonesia menurut penelitian yang dilakukan Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri disimpulkan bahwa penerapan moderasi beragama ada dalam perinsip adil dan seimbang artinya menjaga keseimbangan antara dua hal misalnya keseimbangan antara jasmani dan rohani dan menyeimbangkan kemaslahatan individu dan kemaslahatan bersama

[40] Saifudin, Lukman Hakim. (2019). " Gagasan-Kinerja: Moderasi Beragama dan Transformasi Kelembagaan Pendidikan". Jakarta Pusat:Surya Djaya Printing.

melalui jalan tengah yang tidak memihak dan menyebutkan bahwa moderasi beragama merupakan prinsip inti dalam islam. [41]

3. Penelitian yang dilakukan Rayfi Mohammad latif dalam jurnalnya yang berjudul " Internalisasi Moderasi Beragama di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur" tentang pengenalan moderasi beragama di MTS Negeri 2 Manggarai Tiinur Provinsi Nusa Tenggara Timur menyatakan dunia pendidikan merupakan basis laboratorium pengembangan moderasi beragama dalam mencegah faham radikal yang menyebarkan kebencian di tengah masyarakat. Dalam pendidikan moderasi beragama di MTs. N. 2 Manggarai dilakukan dengan pembiasaan sikap tasamuh dan Ukhuwah (ukhuwah Islamiyah, ukhuwah insaniyah atau basyariyah, dan ukhuwah wathaniyah)[42]
4. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ashif Fuadi Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dalam jurnal yang berjudul "Tradisi Pemikiran Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama" menyatakan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam tubuh organisasi islam Nahdlatul Ulama yang diprakarsai oleh K.H. Hasyim Asy'ari kemudian dilanjutkan oleh K.H. Abdurrahman Wahid tercermin dalam konsep tasamuh, tawasuth, dan tawazun. Kemudian ada pula dalam trilogi ukhuwah; Islamiyah, basyariyah, dan wathaniyah dengan diaktualisasikan bersamaan gerakan dialog antar agama.[43]
5. Dalam skripsi yang disusun oleh Ninik Handayani mahasiswi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan judul "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi"

---

[41] Imam Subchi et al., "Religious Moderation in Indonesian Muslims," *Religions* 13, no. 5 (2022).

[42] Rayfi Mohammad Latif, "Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 60–71.

[43] Fuadi, "Tradisi Pemikiran Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama." *Jurnal Ilmiyah Keislaman*, Vol.21, No.1, Januari-Juni 2022 (12-25).

menyatakan penerapan Implementasi moderasi beragama sebagai hal yang mendasari pembelajaran PAI dengan metode Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27 yang membahas tentang kehidupan sederhana dan tidak berlebih lebihan yang sesuai dengan prinsip prinsip moderasi beragama.[44]

6. Dalam Skripsi yang disusun oleh Achmad Akbar dengan judul " Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya" menyatakan bahwa peran guru PAI sebagai sistem pemelihara nilai moderasi beragama , guru PAI berperan sebagai penanggung jawab terhadap sikap yang disekolah untuk menjadi panutan . tidak hanya pada murid beragama islam tetapi juga non muslim. dengan melakukan inovasi dengan cara bekerja sama dengan setiap guru untuk mensiarkan moderasi beragama.[45]
7. Dalam Skripsi Saibani dengan judul "Penerapan Pendidikan Agama Islam moderat di Pndok PesantrenAl-Hikmah Bandar Lampung" menyatakan bahwa berbagai upaya meneraokan pembelajaran PAI yang moderat melalui pembelajaran kitab kuing, moderat, dan kerjasama dengan lembaga yang berkaitan telah mencerminkan upaya penyelenggaraan moderasi bergama dalam kehidupan sehari-hari dan menghasilkan sikap berupa menghargai pendapat orang lain, perduli dengan orang lain, tolong menolong . hal itu bertujuan untuk menanamkan sikap *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tida*l (sikap adil). Dan *tawasuth* (moderat).[46]

---

[44] Handayani, Ninik. (2022). "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi". *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember: Jember.

[45] Akbar, achmad., (2020). "Peran Guru Pai Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sdn Beriwit 4 Dan Sdn Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palangka raya: palangkaraya

[46] Saibani., (2019). " "Penerapan Pendidikan Agama Islam moderat di Pndok PesantrenAl-Hikmah Bandar Lampung". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.

Dari kajian terhadap peneliti-peneliti terdahulu, peneliti belum memenuhi peneliti-peneliti yang sama, sehingga peneliti berupaya untuk mengisi celah kekosongan tersebut dengan mengangkat judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Trilogi Ukhuwah Pada Pembelajarn PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengguankan penelitian lapangan *(field research)* yaitu pengamatan atau observasi yang melibatkan peneliti di lapangan. Penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnomethodologi memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berprilaku dengan cara yang diterima secara sosial.[47] Pengumpulan data dalam penelitian lapangan pada dasarnya tentang menyaksikan orang dengan cara mencurahkan waktu untuk mengamati alur alamiah di tempat yang diteliti. Selain observasi, wawancara juga digunakan untuk memperdalam dan mengumpulkan data data yang dibutuhkan. Kemudian dokumentasi untuk mendapatkan data-data dari buku, artikel, berita yang berkaitan dengan topik penelitian terutama yang bertemakan pendidikan moderasi beragama dan penerapannya dikehidupan melalui konsep persaudaraan.

Peneliti menggunakan jenis metode peneitian deskriptif kualitatif yang mana menurut lincoln dan denzin penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiyah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melakukan berbagai metode penelitian yang ada. Meneskripsikan apa yang dilihat dan dipahami tidak semudah yang dibayangkan, justru tantangannya terdapat pada memutuskan apa saja yang seharusnya dipaparkan dan apa yang tidak. Dalam mendeskripsikan apa yang diteliti seharusnya peneliti berusaha menjelaskan hubungan antara

[47] ELITEAR, F. M. J., & KOTO, A. T. E. PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH). Sumatera Utara: 2016, hlm. 5

perilaku atau peristiwa atau peristiwa dan konteksnya.[48] Dalam penelitian kualitatif, upaya untuk mencari makna menjadi sangat penting. Makna merupakan maksud (*intend*) yang dihasilkan dari tindakan sadar yang bersifat subyektif, artinya tergantung kepada yang memberikan makna.[49] Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk memahami suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.[50]

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan ketika melakukan observasi pendahuluan hingga melakukan kunjungan untuk penelitian lebih dalam lagi. Data yang diperoleh bersumber dari guru yang berhungan dengan topik penelitian, kepala sekolah, dan juga siswa. Ada juga keadaan sekolah mulai dari lingkungan sekolah, visi misi, keadaan pembelajaran, keadaan siswa, tingkat pemahaman siswa, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan manipulasi atau tidak melakukan perlakuan tertantu pada objek apapun semua yang tertuang dalam tulisan peneliti merupahan hasil apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. Alasan melakukan penelitian di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas ialah siswa SMP yang berada di Usia 13-15 tahun yang rentan akan dampak negatif radikalisme dan liberalisme kemudian SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas merupakan salah

---

[48] Ruane, M. Janet. *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. (UK: Nusamedia, 2021), hlm. 12

[49] Salim dan Syahrum,(2019).*Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf,*. Bandung:Citapustaka Media

[50] Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,*. no. 1 (2014): 305.

satu sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan Budaya, Riset, dan Teknologi yang tidak terlalu menekankan pada pendidikan moderasi beragama secara khusus. Sedangkan pada pembelajaran PAI dan BP guru mengajarkan nilai moderasi beragama akan tetapi tidak dipahami oleh siswa bahwa mereka tengah belajar nilai-nilai moderasi. Oleh karena itu perlu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditekankan pada pembelajaran PAI dan BP agar siswa mengetahui dan menerapkannya untuk pembentukan karakter yang baik. Hal ini perlu dikaji mendalam dengan melakukan penelitian melalui pemikiran moderat. Penelitian dilakukan pada semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024, tepatnya 22 Agustus s/d 22 Oktober 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian merupakan suatu yang menjadi sasaran untuk di teliti. Objek penelitian ini yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui trilogi ukhuwah pada pendidikan agama islam di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. Kemudian di sekolah subyek penelitiannya ialah semua warga masyarakat sekolah yang bersangkutan terutama guru PAI dan siswa dari kelas VII, VIII, dan IX dengan topik penelitian antara lain siswa sebagai peserta didik yang menerima pemahaman baru mengenai pendidikan moderasi beragama, kemudian guru PAI sebagai penanggung jawab sikap dan perilaku sebagai implementsi pendidikan moderasi beragama yang diajarkan.

Seluruh siswa berjumlah 188 siswa dengan jumlah rombongan belajar terdiri dari 7 kelas dengan rincian kelas VII terdiri dari dua kelas yaitu VII A dan VII B, kelas VIII terdiri hanya satu kelas, dan kelas IX terdiri dari empat kelas dari A sampai D.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi ialah melakukan pengamatan dengan maksud meraskan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya. Observasi di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan, cara pembelajaran, siswa dan guru terutama guru PAI dan BP untuk kemudian digunakan untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

Ada 3 jenis observasi yang bisa dilakukan dalam penelitian, diantaranya observasi partisipan, observasi sistem, dan observasi eksperimen. Setiap observasi tentu memiliki metode dan karakteristik yang berbeda. Observasi partisipan adalah pengamatan yang biasanya dilakukan dengan dihadiri oleh beberapa pengamat. Observasi sistem adalah observasi yang dilakukan secara prosedur yang telah ditentukan sebelum melakukan pengamatan. Selanjutnya ada observasi eksperimental yang dilakukan dengan melakukan tindakan untuk mengendalikan situasi yang kemudian melakukan pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. [51]

Penelitian ini mengunakan cara observasi partisipan, dimana pengamat terjun langsung dan aktif dalam berbagai hal yang diobservasi sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati. Observasi dilakukan untuk memperolah data berupa keadaan lingkungan sekolah, keadaan siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang didalamnya memuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, data tentang kelebihan dan kekurangan proses internalisasi disekolah, data guru dan siswa serta hal yang mendasari adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. Observasi ini dilakukakan dengan arahan guru PAI dan BP yaitu Ibu Nur Khasanah S. Pd. I selaku guru yang

[51] Hasanah, Hasyim. (2016).” Teknik-Teknik Observasi”. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1 (34-35)

bertanggung jawab atas proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama disekolah

2. Wawancara

Wawancara juga digunakan untuk memperdalam dan mengumpulkan data data yang dibutuhkan. Wawancara yang dibutuhkan yaitu dengan guru PAI, Kepala sekolah, dan siswa. Bentuk informasi yang didapatkan dinyatakan dalam bentuk tulisan, rekaman audio, atau audio visual. Wawancara sebagai kajian utama dalam kajian pengamatan karena bisa menggali informasi secara aktual

Jenis-jenis wawancara ada 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi-terstruktur. Ketiga cara ini memiliki metode yang berbeda. Dalam wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama unuk semua responden. Pertanyaan yang diajukan sudah disusun sebelumnya dan tidak dapat diubah-ubah. Kemudian ada wawancara tidak terstruktur yaitu poin pertanyaan yang diajukan pada responden berbeda-beda dan dapat berubah sesuai dengan apa yang diinginkan. Selanjutnyaa ada wawancaa semi-terstruktur yang merupakan gabungan dari terstruktur dan tidak terstrukur. Pertanyaan itu sudah disusun sebelumnya dan dapat diubah sesuai keinginan. [52]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk menghasilkan pendapat responden dengan hasil yang jelas untuk kemudian dianalisis menjadi sebuah data yang nantinya dituangkan dalam hasil penelitian.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah S. Pd. I selaku satu satunya guru PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas, Ibu Lili Setianty S. Pd. Selaku kepala sekolah di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas, dan dengan siswi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas bernama safrida salwa ummu

[52] Imam Gunawan. (2013).*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal.160

asyira kelas IX C. wawancara dilakukan dengan semi terstruktur baik secara langsung maupun menggunakan media tambahan seperti chat whatsapp. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berupa cara yang dilakukan, kebijakan apa yang diterapkan, proses, kendala, serta kegiatan yang mendukung tentang pelaksanaan proses internalisasi nilai moderasi beragama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mendapatkan data-data dari buku, artikel, berita yang berkaitan dengan topik penelitian terutama yang bertemakan pendidikan moderasi beragama dan penerapannya dikehidupan. Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan berupa file-file dokumen yang berasal dari guru PAI dan BP Ibu Nur Khasanah S. Pd. I, foto dan video yang berkaitan dengan sekolah, guru, siswa, proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Trianggulasi dalam uji keabsahan data. Trianggulasi merupakan strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari berbagai sumber. Ada 4 jenis trianggulasi yaitu trianggulasi data, trianggulasi antar peneliti, trianggulasi teori, dan trianggulasi metodologi. Trianggulasi data berasal dari waktu, ruang, dan orang yang berbeda. Trianggulasi antar peneliti ialah terlibatnya banyak peneliti untuk menganalisis data. Trianggulasi teori ialah menggunakan berbagai teoritis dalam penelitian yang dilakukan. Trianggulasi metodologi ialah menggunakan metodologi yang berbeda untuk mendekati topik yang sama. [53] Peneliti akan menggunakan 3 jenis trianggulasi dalam mengembangkan pemahaman fenomena yang komprehensif yaitu tringgulasi data, trianggulasi teori, dan trianggulasi metodologi.

---

[53] Rahardjo, Mudjia.(2010).”Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif”.uin-malang.ac.id.Jum’at, 15 Oktober 2010, https://uin-malang.ac.id/r/101001/trianggulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html#wrapper

Trianggulasi data dalam penelitian ini didapatkan dari para guru, staf, dan juga siswa dengan waktu yang berbeda-beda juga dalam berbagai kondisi sesuai waktu penelitian. Disamping trianggulasi data, peneliti menggunakan trianggulasi teori dengan mengumpulkan berbagai sumber dari mulai buku, jurnal, pendapat dari para tokoh dan ahli dalam bidang yang berhubungan dengan topik penelitian, serta berbagai penelitian-penelitian terkait. Trianggulasi metodologi dilakukan dengan mengkaji metodologi yang berbeda untuk melihat topik penelitian dari sudut pandang yang lain sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

   Analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti akan melakukan reduksi terhadap data wawancara, dan hasil observasi, serta dokumentasi dari berbagai data data disekolah kedalam bentuk narasi untuk mudah difahami.

   Narasi dalam penelitian ini berisi tentang informasi yang didapat dilapangan dari observasi berupa keadaan sekolah dan keadaan pembelajaran, keadaan siswa, proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam ruang kelas, selanjutnya berasal dari wawancara berisi metode pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi, kendala yang dihadapi, serta upaya dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas serta kumpulan informasi dari dokumentasi berupa bukti fisik yang ada disekolah yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto dan file berisi informasi yang mendukung penelitian.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk data visual sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi yang

mendeskripsikan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan agama islam di SMP Diponegoro Kedungbanteng. Dalam penelitian ini, penyajian data didominasi oleh informasi yang dinarasikan dan juga penyajian data-data berupa tabel tentang informasi penelitian seperti kondisi guru, rencana guru tentang internalisasi nilai moderasi beragama, juga berupa foto untuk memperkuat narasi yang disajikan. Penyajian data dilakukan dengan disusun sedemikian rupa agar mudah difahami oleh pembaca, penyajian data dalam bentuk narasi yang diperkuat oleh tabel dan foto ini disusun berdasarkan alur penjelasan yang diberikan oleh narasumber penelitian berdasarkan keadaan yang ada dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proporsisi berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan diambil dari analisis data-data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menyajikan hasil akhir yang konkret. Kesimpulan ini bisa juga dikatakan sebagai hasil akhir berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya dari sebuah tulisan atau sebuah penelitian. Kesimpulan juga bisa dipahami sebagai sebuah intisari dari sebuah tulisan yang mencakup seluruh pembahasan. Kesimpulan yang baik merangkum pemikiran akhir dan point utama.

Pada skripsi yang berjudul internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas ini. kesimpulan diambil setelah peneliti berhasil menyusun data yang diperoleh. Berdasarkan data yang sudah ada tersebut peneliti mencoba memahami makna dari pola pola data yang sudah tersaji secara runtut sehingga memudahkan peneliti dan menjadikannya kesimpulan akhir dari penelitian yang menjawab rumusan masalah berupa bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi

beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas dengan penjelasan dan hasil akhir yang mudah difahami oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

1. Sejarah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

   a. Latar Belakang Berdirinya SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

      Dengan penuh kesadaran, bahwa demi suksesnya pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan, maka perlu adanya partisipasi atau peran serta secara aktif dan positif dari pada masyarakat. Melihat adanya kenyataan adanya ledakan jumlah anak usia sekolah, khususnya tamatan sekolah dasar dan ibtidaiyah, yang pada tahap pembangunan dewasa ini juga dirasakan khususnya di wilayah Kecamatan Kedungbanteng. Pada tahun ajaran 1980/1981 jumlah tamatan SD/MI di Kecamatan Kedungbanteng mencapai 600 anak, sedang daya tampung yang ada untuk SMTP baru mencapai 400 anak.

      Atas dasar kenyataan tersebut, maka timbulah hasrat dan kebulatan tekad para tokoh masyarakat (Islam) Kedungbanteng, untuk turut membantu pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut di atas. Setelah mohon bantuan dan restu kepada pejabat setempat dan para pemuka masyarakat maka dibentuknya SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang bernaungan di bawah Yayasan Al Hidayah Cabang Purwokerto. Adapun susunan personalianya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Tokoh masyarakat pencetus pembentukan sekolah[54]

No.	Nama	Pekerjaan	Alamat	Jabatan
1.	Nur Zakaria	Wira Swasta	Keniten	Ketua I
2.	Faidlurochman, BA	Guru Agama	Kedungbanteng	Ketua II
3.	Prayitna BA	Guru	Kalisalak	Sekretaris I
4.	H. Abdul Aziz	Wira Swasta	Kedungbanteng	Bendahara I
5.	Risun Hadirijanto	Guru	Kedungbanteng	Bendahara II
6.	Arif Djuremi	Wira Swasta	Dawuhan Wetan	Pembantu
7.	Sulhani	Wira Swasta	Kedungbanteng	Pembantu
8.	Djamidi	Kepala Desa	Kedungbanteng	Pembantu
9	K. Ridwan Sururi	Wira Swasta	Kedungbanteng	Pembantu

Setelah terbentuk panitia, maka pada tanggal 4 Juni 1980 bertempat dibalai Kecamatan Kedungbanteng dengan disaksikan

[54] Dokumentasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, Diakses Pada 3 September 2024, Pukul 10.00 WIB

oleh muspika dan pejabat-pejabat setempat, panitia menyatakan kebulatan tekad dan sekaligus menampung saran dan bimbingan dari beliau-beliau serta memohon restu demi suksesnya tugas panitia. Pada prinsipnya mereka sangat mengahrgai usaha panitia serta ijin dari muspika untuk memungut dana kepada masyarakat, seperti tersebut dalam infak noor 11/A-2//VI/S2.

b. Langkah-langkah yang ditempuh panitia

1) Pengadaan ruang beajar

Panitia mendapat uluran tangan dari Madrasah Diniyah Kedungbanteng berupa penggunaan ruang belajar sejumlah 3 (tiga) lokal terleak dikomplek kedunglemah kedungbanteng hal ini dimungkinkan karena Madrasah Diniyah tersebut masuk sore dalam hal ini panitia sangat megahrgai uluran tangan tersebut, yang berarti turut melapangkan demi berhasilnya tugas panitia.

2) Pengadaan Sarana Pendidikan

Untuk memaparkanbangku murid panitia mendapat subsidi dari Yayasan Al-Hidayah sejumlah 40 setel, bantuan dari para dermawan untuk pengadaan sarana sarana yang lain. Dalam hal ini panitia khususnya mendapat bantuan dari kelompok jamaáh Haji Kecamatan Kedungbanteng, yang digunakan untuk perbaikan ruang belajar.

3) Pembentukan dewan Pendidikan

Dalam hal ini panitia memohon Kepada Bapak Kepala SMP Negeri Kedungbanteng (Bapak Samsu Pujanartyo) untuk mengijinkan beberapa guru SMP Negeri mengajar di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Panitia juga mendapat guru dari Yayasan sejumlah 6 orang. Setelah merasa siap, panitia melapor Kepada Bapak Kepala Kantor Departemen P dan K Kabupaten Bnyumas, dan Bapak Bupati KDH Banyumas untuk mendapatka rekomendasi. Setelah panitia mengadakan publikasikepada masyarakat, ternyata mendapat sambutan yang besar dari para

wali murid. Untuk angkatan pertama tahun 1980/1981, menampung murid 55 anak.

Setelah panitia melaporkan data murid tersebut, maka dikeluarkanlah rekomendasi dari Bapak Kakandep P da K Kabupaten Banyumas No:5849/11.03.02/T.80. Dan rekomendasi dari Bapak Kepala Daerah TKI Banyumas No. 421541.10. Dan mendapat nomor statistik sekolah 204030214075. segera SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng menggabungkan diri pada MKS Kop:Bnayumas untuk mendapatkan koordinasi dalam pelaksanaan pendidikan atau kurikulum maupun monitoring data-data sekolah

4) Pengadaan Lokasi Pembangunan Gedung

Dalam tahun 1981/1982 panitia mengadakan kontak dengan para dermawan di Kecamatan Kedungbanteng untuk menghimpun dan untuk membeli tanah untuk lokasi pembangunan, lokasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Dalam waktu singkat terkumpul dana sebesar Rp. 3.300.000,00, dana tersebut untuk membeli tanah seluas 0,2100 HA. Adapun pembangunan gedungnya direncanakan pada tahun ajaran 1982/1983.

5) Azaz gotong Royong

Sejak beridirinya SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng dimaksudkan untuk turut membantu masyarakat dalam menyekolahkan putra-putrinya. Dalam hal ini SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng menganut zaz gorong royong atau sosial. Dalam arti pembiayaan dipikul bersama oleh para wali murid. Bagi yang supaya dengan teratur memeuhi uang sekolah, sedang bagian kurang mampu atau sangat membutuhkan bantuan, sekolah memberikan keringanan sepanjang memenuhi persyaratan yang berlaku. Sampai dengan tahun ajaran 1982/1983 sekolah memberikan keringanan kepada 12

anak/murid yang berhasil meraih prestasi tertinggi, berupa pembebasan SPP 1 (satu) semester.

6) Bantuan Pemerintah yang Telah diterima

SMP Dionegoro 3 Kedungbanteng telah menerima bantuan dari Pemerintah berupa buku paket sejumlah 1850 buah dan sebuah mesin Ronoo merek Gestotnot

7) Prestasi yang telah dicapai

Pada usianya yang masih muda yaitu tahun ajaran 1980/1981 SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng mengikuti porseni antar SMTP Se Yayasan Al Hidayah dan Maárif. Dan meraih juara ke II untuk Pool A tahun ajaran 1982 juara 1 lomba cerdas tangkas untuk Pool B Kecamatan Kedungbanteng dan Baturraden.

8) Tamu-tamu Penting

Tanggal 24 September 1981 Supervisi Bidang PMU untuk Kabupaten Bnayumas (Bapak Sugianto). Tanggal 23 Nopember 1982 Ditinjau oleh Bapak KH Muslih Yayasan Al Hidayah Pusat. Tanggal 26 September 1982 Supervisi yang kedua oleh Bapak Pengawas PMU.

9) Pembangunan Gedung

Pada tahun ajara 1982/1983 kebutuhan belajar terasa sangat mendesak. Ii dikarenakan pada tahun ajarab 1982/1983, jumlah murid SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng sudah mencapai 188 anak yang membutuhkan ruang belajar 5 buah. Dengan sepakat para wali murid maka dua kelas terpaksa menempati ruang darurat. Melihat kebutuhan yang sangat mendesak itu, maka pada tanggal 20 Nopember 1982 pengurus SMP Diponegoro III Kedungbanteng. Adapun susunan personalianya sebagai berikut (lihat lampiran). Atas restu dan saran dari Bpak KH Muslih ketua Yayasan Al Hidayah pusat pada tangaal 26 Desember 1982 dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunan gedung SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang dihadiri oleh Bapak

Kakandep P dan K Kabupaten Banyumas. Bapak ketua MKS SMP Kabupaten Banyumas, para pejabat setempat, para wali murid dan masyarakat pada umumnya.

2. Profil SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas.

Adapun profil dari SMP Diponegoro3 Kedungbanteng Banyumas adalah sebagai berikut:[55]

a. Nama Sekolah : SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
b. No. Statistik Sekolah : 204030214075
c. Nomor Data Sekolah : C.15132002
d. NPSN : 20301848
e. Alamat Sekolah : Jl. Raya Kedungbanteng Banyumas
f. Telepon : 02816840566
g. E-mail : smp.dipo@yahoo.co.id
h. Status Sekolah : Swasta
i. Jenjang Akreditasi : Terakrediasi A
j. SK Akreditasi : No. 905/BAN-SM/SK/2019
k. Luas Lahan : 5.320 m^2
l. Luas Bangunan : 1.865 m^2
m. Jumlah Rombel : 13 ruang
n. Sekolah Dibuka Tahun : 1980
o. SK Izin Pendirian Sekolah : 2572/103/1.82
p. Yayasan Penyelenggaraan : Yayasan Al Hidayah Purwokerto
   1) Alamat : Jl. Letjend Pol. Soemarto VI/63
      Grumbul/Keluruhan : Karangsuci – Purwanegara
      Kecamatan : Purwokerto Utara
      Kabupaten : Banyumas
      Provinsi : Jawa Tengah

[55] Dokumentasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, diakses pada 3 September 2024, pukul 10.15 WIB

2) Akte Pendirian : Nomor 53 tanggal 31 Mei 2011

Akte Perbaikan : Nomor12 tanggal 02 Desember 2013

SK Kemenkuham : AHU-0000124.AH.01.04.TAHUN

3. Letak Geografis SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

Sekolah Menengah Pertama Diponegoro 3 Kedungbanteng (SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng) merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Kedungbanteng dan terletak di desa Kedungbanteng, tepatnya berlokasi di jalan Raya Kedungbanteng Banyumas Jawa Tengah. Lokasi ini secara geografis sangat strategis karena mudah dijangkau dan tidak jauh dari pusat kota. Sekolah ini dibangun di atas lahan tanah seluas 5.320 m^2 dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng,
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan batas Kecamatan Karanglewas,
c. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan, dan
d. Sebelah Timur berbatasan dengan rel kereta Desa Kebocoran.

4. Visi dan Misi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

a. Visi Sekolah : Bertaqwa, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah
b. Misi Sekolah :
   1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
   2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki.
   3) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi dibidangnya.
   4) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa.
   5) Memiliki sifat keteladanan dalam berperilaku.
   6) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik

B. Penyajian Data Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. dapat dijabarkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa khususnya melalui mata pelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng banyumas cenderung melalui guru PAI sebagai penanggung jawab penuh proses terjadinya transfer nilai-nilai moderasi beragama. Guru harus banyak melakukan inovasi yang menarik guna pengembangan pembelajaran yang lebih baik, mendesain kurikulum, dan menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif.

Ada beberapa point penting pengajaran nilai-nilai moderasi beragama pada pelajaran PAI dan BP yang dikembangkan melalui pengembangan bahan ajar, dan strategi pembelajaran. Point penting tersebut ialah pengembangan PAI dengan basis Moderasi melalui budaya sekolah, budaya kelas, dan peran guru PAI dalam penguatan moderasi beragama.

Dalam pembelajaran PAI dan BP materi keagamaan yang diajarkan melalui aspek akidah, syariah, dan akhlak yang kemudian dijabarkan dalam keilmuan yang lebih luas yaitu akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.

Untuk menyajikan data-data hasil observasi peneliti telah mendapatkan modul pembelajaran, bahan ajar, hasil angket,hasil wawancara, capaian pembelajaran yang cukup untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Adapun pereduksian data proses internalisasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan BP menjadi teks narasi berupa:

a. Menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif
b. Pengembangan bahan ajar

c. Pengembangan strategi pembelajaran
d. Pengembangan pai berbasis moderasi melalaui budaya sekolah
e. Pengembangan pai berbasis moderasi melalui budaya kelas
f. Peran guru pai dalam penguatan moderasi beragama
g. Kendala proses internalisasi nilai-nilai moderasi

Berdasarkan data diatas dijabarkan menjadi berikut:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif

Dalam proses belajar mengajar menciptakan pembelajaran yang komunikatif yaitu pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Dalam hal internalisasi nilai-nilai moderasi beragama Ibu Nur Khasanah S.Pd.I menekankan pada pemberian contoh- contoh secara langsung dikap dalam menghadapi situasi menggunakan pemahaman ukhuwah dan nilai-nilai moderasi beragama. Sesuai hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

> "Setiap materi bisa dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi caranya dengan memberikan contoh-contoh, misalnya dalam pembelajaran ternayata belum selesai materi tetapi adzan sudah berkumandang, sedangkan pelajaran selesai pada pukul 12.30 WIB bagaimana kita harusnya bersikap dengan moderat, apakah pelajaran harus ditinggal begitu saja karena harus sholat diawal waktu, atau harus menunggu selesai pelajaran baru sholat? Atau sudah lewat tapi belum istirahat jadi gausah sholat? Setelah anak menjawab baru guru menguatkan bahwa sikap moderat itu sikap tengah-tengah diberikan jawaban dengan benar dan contoh-contoh moderasi yang damai dengan ukhuwah yang sering kali ada disekeliling kita. Dengan seperti itu diharapkan dapat menumbuhkan sikap moderat."[56]

Penggunaan sistem lempar jawaban juga digunakan dengan cara guru menanyakan sebuah pertanyaan kemudian jawabannya dilempar kepada siswa, kemudian secara acak siswa akan menunjuk teman yang berbeda untuk kemudian memberikan

[56] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah, S. Pd.I., pada 31 Agustus 2024, pukul 20.34 WIB

jawaban yang berbeda dan tidak boleh sama dengan jawaban siswa-siswa sebelumnya.[57] Metode ini efektif untuk menciptakan pembelajaran yang komunikatif dimana guru dan siswa saling berinteraksi bertukar jawaban tentang suatu topik pembelajaran.

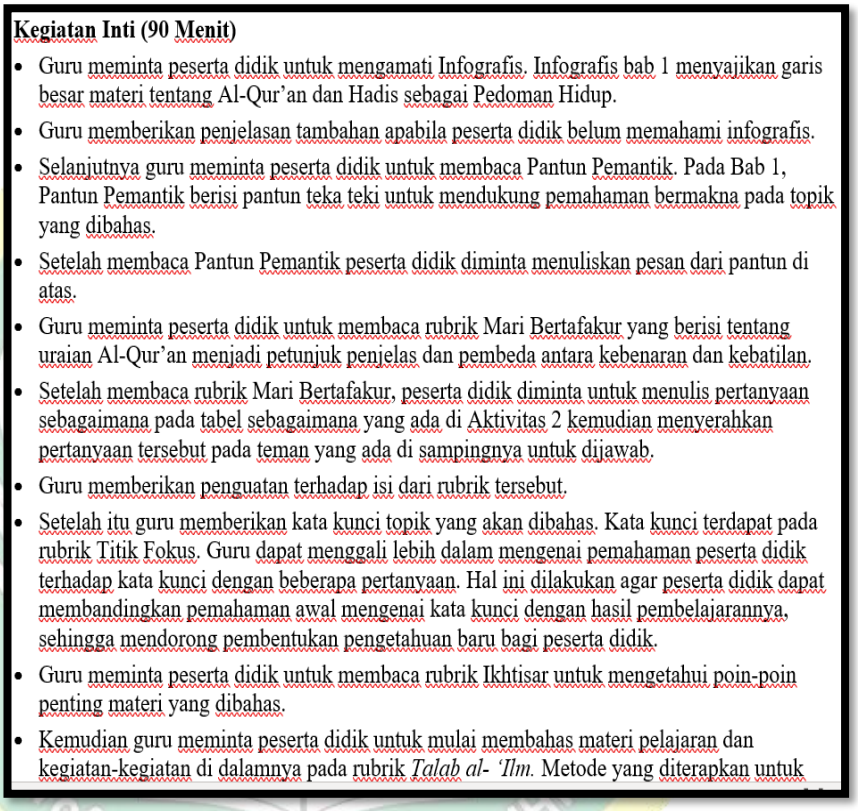

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 1 menyajikan garis besar materi tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman Hidup.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 1, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di atas.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang uraian Al-Qur'an menjadi petunjuk penjelas dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan.
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur, peserta didik diminta untuk menulis pertanyaan sebagaimana pada tabel sebagaimana yang ada di Aktivitas 2 kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik *Talab al- 'Ilm.* Metode yang diterapkan untuk

Gambar1 Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kutipan kegiatan inti pembelajaran diatas tentang Al-Qur'an Hadits dengan tema membedakan Al-Qur'an sebagai petunjuk penjelas dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Tema ini mengandung nilai-nilai moderasi beragama yaitu *wasathiyah* (keseimbangan) yang mencerminkan posisi tengah, adil, dan seimbang, dengan segala aspek kehidupan.

[57] Nur Khasanah, (Modul Ajar Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup PAI dan Budi pekerti) hlm. 3

Dalam memberikan materi tersebut ibu nur juga menekankan kepada siswa bahwa dalam materi yang dipelajari terdapat nilai wasathiyah atau keseimbangan dengan menjadikan Qur'an sebagai pedoman dalam membedakan mana yang berhak dan yang mana yang bathil.

2. Pengembangan bahan ajar

Bahan ajar berupa berbagai jenis materi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I lebih sering menggunakan LKS, buku cetak, power point, dan video dari youtube untuk mengembangkan bahan ajar yang digunakan. Alasan beliau mengunakan bahan ajar itu ialah untuk mempermudah siswa mengakses Kembali materi pembelajaran itu dirumah. Ibu Nur Khasanah S.Pd.I menyisipkan materi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pokok yang diajarkan.

Contoh materi yang diajarkan ialah nilai Toleransi di kelas VIII, dalam power point yang digunakan beliau menyebutkan bahwa toleransi salah satu nilai dalam moderasi beragama, yang memiliki arti sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya.[58]

Gambar 2 Pengertian Toleransi

[58] Nur Khasanah, (Powerpoint toleransi kelas VIII), diakses pada 31 Agustsus 2024, pukul 21.00 WIB

Beliau juga mengembangkan bahan ajar berbasis produk seperti membuat karya 3 dimensi. Dalam modul pembelajaran yang beliau gunakan tertera pembuatan poster tentang materi kitab-kitab Alloh dengan pemaparan sikap moderat siswa yang dicapai ialah *tawassuth* (tengah-tengah), *Tasamuh* (Toleransi), *Al-la 'Unf* (anti kekerasan). Hasil poster 3 dimensi tersebut ditempel didinding kelas sebagai bahan bukti hasil kerja siswa. Berdasarkan hasil wawancara disebutkan sebagai berikut:

"Ketika membahas materi toleransi Teknik pembelajaran yang digunakan antara lain:

a. Diskusi kelompok tentang pengertian, komponen yang harus menjaga sikap toleransi, contoh sikap yang harus dilakukan, harus dihindari, dan hikmahnya
b. Projeknya membuat gambar tentang toleransi
c. Presentasi

Dengan Teknik ini anak tidak hanya faham secara teoritis tetapi juga mempunyai gambaran jelas tentang toleransi yang ada disekeliling kita dan apa yang sebaiknya dilakukan"[59]

Berikut kutipan modul pembelajaran yang juga menjadi acuan pembelajaran yang inovatif.

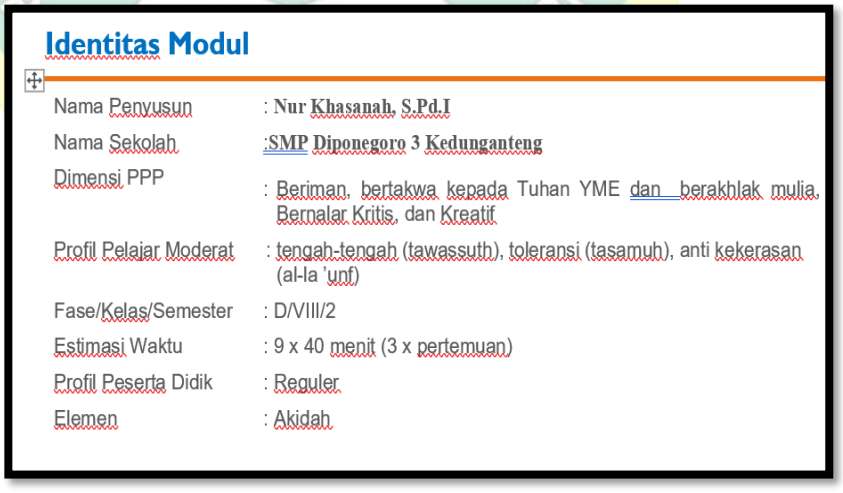

Identitas Modul

Nama Penyusun	: **Nur Khasanah, S.Pd.I**
Nama Sekolah	:**SMP Diponegoro 3 Kedunganteng**
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: tengah-tengah (tawassuth), toleransi (tasamuh), anti kekerasan (al-la 'unf)
Fase/Kelas/Semester	: D/VIII/2
Estimasi Waktu	: 9 x 40 menit (3 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: Akidah

Gambar 3 Modul Internalisasi nilai Moderasi Beragama

[59] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I., Pada Sabtu 31 Agustus 2024, pukul 20.40 WIB

Dasar Hukum Toleransi ialah surat Al-Baqoroh ayat 256 yang memiliki arti Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam) sesungguhya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Alloh SWT, maka sungguh ia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Alloh maha mendengar, maha mengetahui.

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 256 menjelaskan pentingnya memberi kebebasan kepada setiap individu dalam memilih agama, yang menjadi dasar bagi umat islam yang harus bersikap toleran terhadap individu lain dengan menghormati setiap pilihan agama yang dianutnya, mencerminkan nilai tengah-tengah (tawassuth). Dalam konteks bernegara, ayat ini mendorong kerukunan antar warga negara dengan tidak mempermaslahkan pilihan masimg-masing dan dapat hidup berdampingan tanpa rasa terancam. Ayat ini mencerminkan nilai kemanusiaan universal dan hak asasi manusia yang harus dihormati, karena semua manusia berhak memilih pilihannya masing-masing sekaligus mencerminkan nilai toleransi.

3. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah pendekatan atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam modul pembelajaran kelas VII, VIII, dan IX yang disusun oleh Ibu Nur Khasanah S. Pd. I. banyak menggunakan metode tutor sebaya, praktik atau demonstrasi, *inquiry*, model pembelajaran berbasis produk, problem Solving, Discovery, Simulasi, dan Drill. Penjelasan metode-metode ini ialah sebagai berikut:

a. Tutor sebaya

Metode tutor sebaya atau *peer tutoring* ialah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik (tutor) yang memiliki pemahaman lebih baik tentang suatu materi membantu teman sebayanya dalam memahami materi tersebut. hal ini didasarkan bahwa pelajar akan lebih efektif dengan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung. Contoh pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan di SMP Diponegoro 3 bisa dilihat dari gambar dibawah ini.

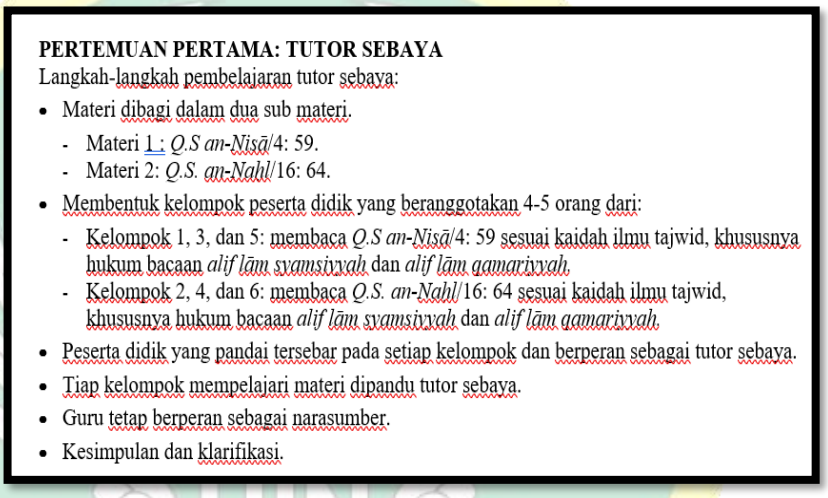

PERTEMUAN PERTAMA: TUTOR SEBAYA

Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya:

- Materi dibagi dalam dua sub materi.
  - Materi 1 : *Q.S an-Nisā*/4: 59.
  - Materi 2: *Q.S. an-Nahl*/16: 64.
- Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari:
  - Kelompok 1, 3, dan 5: membaca *Q.S an-Nisā*/4: 59 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *alif lām syamsiyyah* dan *alif lām qamariyyah*.
  - Kelompok 2, 4, dan 6: membaca *Q.S. an-Nahl*/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *alif lām syamsiyyah* dan *alif lām qamariyyah*.
- Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
- Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.
- Guru tetap berperan sebagai narasumber.
- Kesimpulan dan klarifikasi.

Gambar 4 Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran

b. Praktik dan Demonstrasi

Metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan langsung dan interaktif, dimana peserta didik dapat melihat dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan guru dapat mendemonstrasikan secara langsung didepan siswa. Keduanya digabungkan untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan keterampilan, contoh rancangan pembelajaran inti sebagai berikut

PERTEMUAN KE DUA: PRAKTIK ATAU DEMONSTRASI
Langkah-langkah pembelajaran praktik:

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan.
- Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64 sesuai kaidah tajwid di depan peserta didik.
- Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.
- Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64 sesuai kaidah tajwid.
- Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru.

Gambar 5 Metode Praktik dan Demonstrasi dalam Pembelajaran

c. Inquiry

Pada metode inquiry menekanpan pada proses eksplorasi, investigasi dan penemuan. Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan sendiri berdasarkan bukti yang mereka temukan. Metode ini menuntut peserta didik untuk mandiri dan aktif. Penerapan metode inquiri dapat dilihat dalam rancangan pembelajaran dalam modul yang dibuat oleh Ibu Nur Khasanah sebagai berikut:

PERTEMUAN KETIGA MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*
Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- Mengisi arti kata *Q.S. an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64.
- Identifikasi masalah yaitu kandungan *Q.S. an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an- Nahl*/16: 64. tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an.
- Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al- Qur'an.
- Mengumpulkan data tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dari berbagai sumber belajar.
- Menganalisis dan mengiterpretasikan data.
- Mengambil kesimpulan.

Gambar 6 Model Pembelajaran Inquiry dalam Pembelajaran

d. Model pembelajaran berbasis produk

Siswa belajar melalui proses pembuatan produk nyata sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran mereka. Metode ini menekankan pada penerapan dan keterampilan yang diperoleh dan menghasilkan sesuatu yang dapat dilihat dan digunakan. Adapun rancangan modul yang dibuat ialah

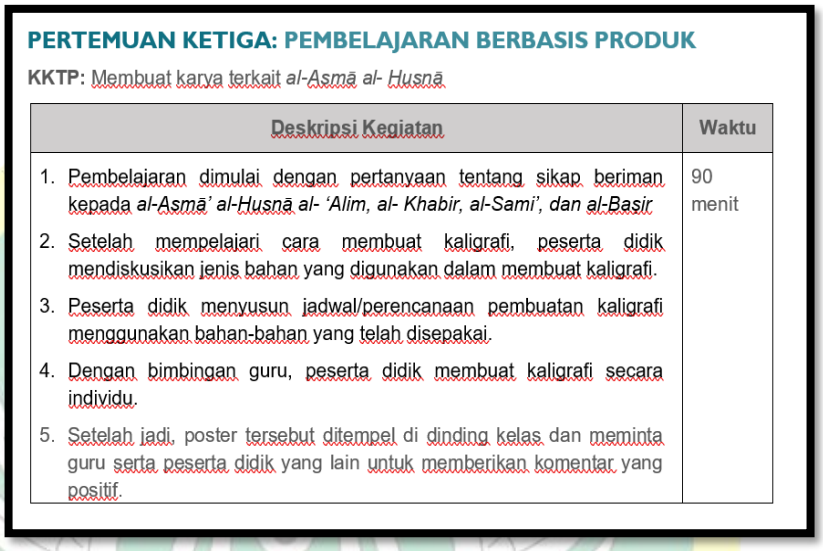

PERTEMUAN KETIGA: PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUK

KKTP: Membuat karya terkait *al-Asmā al- Husnā*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang sikap beriman kepada *al-Asmā' al-Husnā al- 'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Basir* 2. Setelah mempelajari cara membuat kaligrafi, peserta didik mendiskusikan jenis bahan yang digunakan dalam membuat kaligrafi. 3. Peserta didik menyusun jadwal/perencanaan pembuatan kaligrafi menggunakan bahan-bahan yang telah disepakai. 4. Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat kaligrafi secara individu. 5. Setelah jadi, poster tersebut ditempel di dinding kelas dan meminta guru serta peserta didik yang lain untuk memberikan komentar yang positif.	90 menit

Gambar 7 Metode Pembelajaran Berbasis Produk dalam Pembelajaran

e. Problem solving

Pembelajaran yang melibatkan siswa mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta kemampuan siswa untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Adapun contoh rancangan pembelajaran dengan mengunakan metode problem solving ialah.

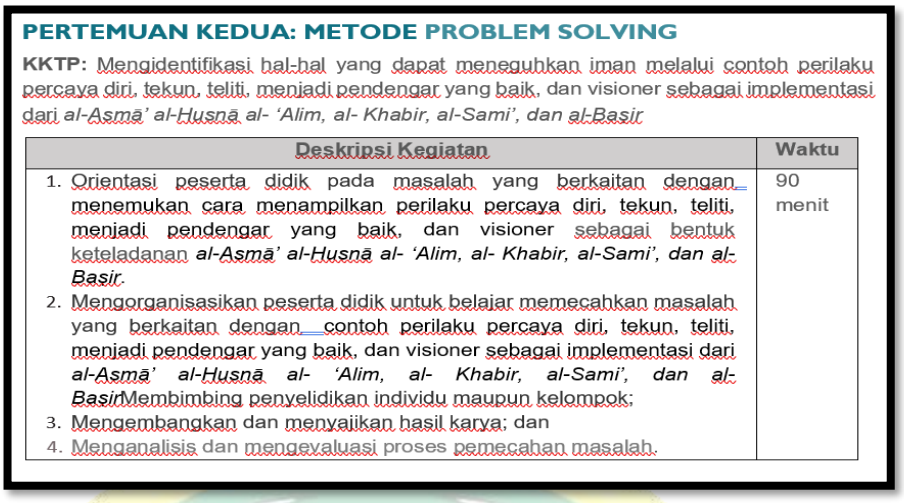

PERTEMUAN KEDUA: METODE PROBLEM SOLVING

KKTP: Mengidentifikasi hal-hal yang dapat meneguhkan iman melalui contoh perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner sebagai implementasi dari *al-Asmā' al-Husnā al- 'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Basir*

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Orientasi peserta didik pada masalah yang berkaitan dengan menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner sebagai bentuk keteladanan *al-Asmā' al-Husnā al- 'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Basir*. 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan contoh perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner sebagai implementasi dari *al-Asmā' al-Husnā al- 'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Basir*Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 4. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	90 menit

Gambar 8 Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran

f. Discovery

Siswa terlibat dalam eksplorasi pengetahuan baru daripada menerima informasi aktif dari guru atau bahan ajar. Siswa didorong untuk mengetahui materi berdasarkan pengalaman langsung, eksperimen, penyelidikan, yang memungkinkan mereka menemukan konsep, prinsip atau fakta secara mandiri. Contoh langkah pembelajaran yang disususn guru pai, Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I ialah

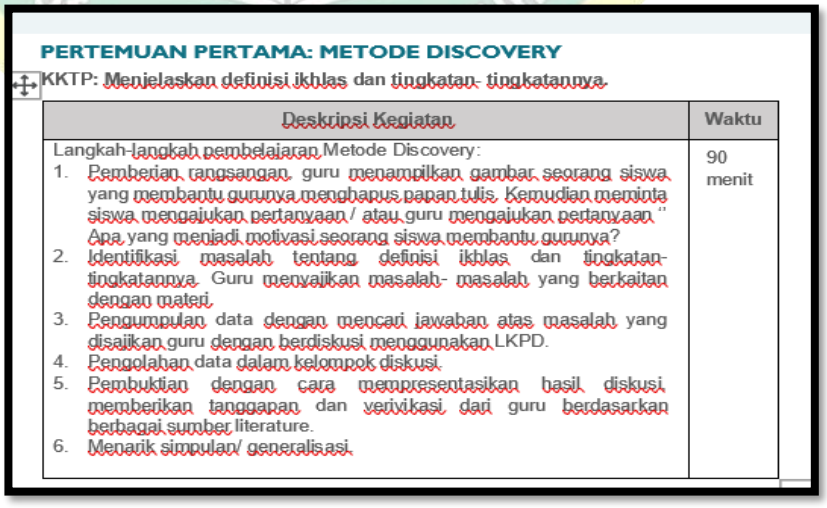

PERTEMUAN PERTAMA: METODE DISCOVERY

KKTP: Menjelaskan definisi ikhlas dan tingkatan- tingkatannya.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran Metode Discovery: 1. Pemberian rangsangan guru menampilkan gambar seorang siswa yang membantu gurunya membahas papan tulis. Kemudian meminta siswa mengajukan pertanyaan / atau guru mengajukan pertanyaan " Apa yang menjadi motivasi seorang siswa membantu gurunya? 2. Identifikasi masalah tentang definisi ikhlas dan tingkatan-tingkatannya. Guru menyajikan masalah- masalah yang berkaitan dengan materi. 3. Pengumpulan data dengan mencari jawaban atas masalah yang disajikan guru dengan berdiskusi menggunakan LKPD. 4. Pengolahan data dalam kelompok diskusi. 5. Pembuktian dengan cara mempresentasikan hasil diskusi memberikan tanggapan dan verivikasi dari guru berdasarkan berbagai sumber literature. 6. Menarik simpulan/ generalisasi.	90 menit

Gambar 9 Metode Discovery dalam Pembelajaran

g. Simulasi

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan representasi atau model dari situasi nyata untuk membantu siswa memahami konsep praktik atau proses tertentu. Dalam metode ini siswa ditempatkan dalam lingkungan yang disimulasikan dengan peran atau situasi tertentu. Contoh yang telah disususn ialah

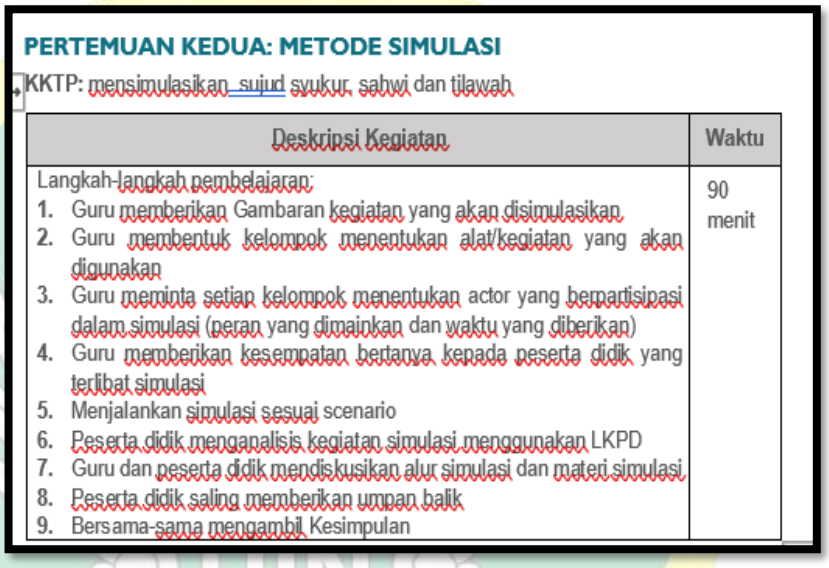

PERTEMUAN KEDUA: METODE SIMULASI

KKTP: mensimulasikan sujud syukur, sahwi dan tilawah

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran: 1. Guru memberikan Gambaran kegiatan yang akan disimulasikan 2. Guru membentuk kelompok menentukan alat/kegiatan yang akan digunakan 3. Guru meminta setiap kelompok menentukan actor yang berpartisipasi dalam simulasi (peran yang dimainkan dan waktu yang diberikan) 4. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang terlibat simulasi 5. Menjalankan simulasi sesuai scenario 6. Peserta didik menganalisis kegiatan simulasi menggunakan LKPD 7. Guru dan peserta didik mendiskusikan alur simulasi dan materi simulasi 8. Peserta didik saling memberikan umpan balik 9. Bersama-sama mengambil Kesimpulan	90 menit

Gambar 10 Gambar Metode Simulasi dalam Pembelajaran

h. Drill

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengulangan materi atau keterampilan tertentu secara intensif untuk menguasainya. Biasanya siswa menggunakan metode ini untuk menghafalkan informasi atau melakukan keterampilan dasar yang memerlukan ketepatan dan kecepatan seperti mengingat fakta, rumus, kata-kata, dan prosedur

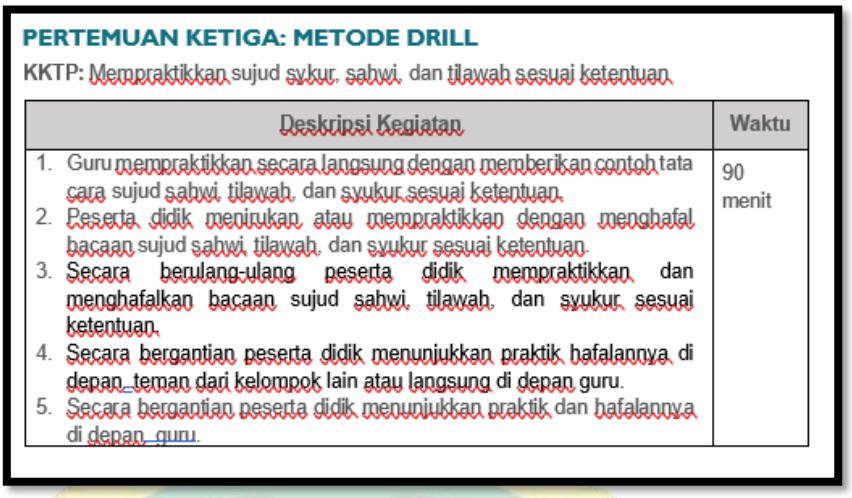

PERTEMUAN KETIGA: METODE DRILL

KKTP: Mempraktikkan sujud syukur, sahwi, dan tilawah sesuai ketentuan

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Guru mempraktikkan secara langsung dengan memberikan contoh tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 2. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 3. Secara berulang-ulang peserta didik mempraktikkan dan menghafalkan bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 4. Secara bergantian peserta didik menunjukkan praktik hafalannya di depan teman dari kelompok lain atau langsung di depan guru. 5. Secara bergantian peserta didik menunjukkan praktik dan hafalannya di depan guru.	90 menit

Gambar 11 Gambar Metode Drill dalam Pembelajaran

4. Pengembangan pai berbasis moderasi melalaui budaya sekolah

Pengembangan nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas terdapat pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dirutinkan baik sehari-hari atau beberapa hari dalam sepekan. Kemudian kegiatan yang sifatmnya insidental, dan ada juga kegiatan yang sifatnya spontan. Proses internalisasi nilai moderasi dilakukan secara berkesinambungan dengan maksud memberikan hasil perilaku yang menjadi kebiasaan tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lili Seianty S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng mengatakan proses internalisasi nilai moderasi disekolah terutama dalam membangun lingkungan sekolah dilakukan dengan banyak hal, beliau mengatakan ingin membangun budaya sekolah yang luntur akibat banyak factor, juga menciptakan lingkungan yang penuh akan informasi melalui poster atau informasi seperti majalah dinding yang memuat informasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama, sesuai dengan wawancara dengan Ibu lili Setyanty S. Pd. sebagai berikut:

> "Penanaman nilai internalisasi dilingkungan sekolah melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan bapak ibu guru, dan juga siswa salah satunya salam senyum sapa, istighosah, sholat dhuha, literasi, menurut ibu itu sudah cukup untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai moderasi di sekolah."[60]

Dalam pengembangan nilai moderasi disekolah bisa juga dilakukan melalui penempelan gambar gambar yang memuat informasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Di SMP Diponegoro sendiri pembentukan lingkungan yang kaya akan informasi belum sepenuhnya berjalan, karena beberapa kendala diantaranya gedung-gedung yang baru, juga anggaran yang tidak mencukupi tapi sudah mulai menerapkan fasilitas sarpras seperti poster walaupun belum banyak. Informasi ini didapat dari wawancara dengan kepala sekolah SMP Diponegoro 3 Kedungbantang, Ibu Lily Setianty, S.Pd.I

> "Kami bukan tidak menginginkan lingkungan sekolah yang penuh akan informasi akan tetapi selain adanya pembaruan gedung, dari pihak kami juga masih mengkondisikan anggaran. Karena fasilitas sarpras bisa digunakan dengan dana BOS tapi juga harus menggunakan arkas dimana harus berdasar atas kebutuhan yang sebenarnya. Jadi masih menjadi keterbatasan dalam sarpras yang sebenarnya kita ingin mengadakan tetapi belum terlaksana."[61]

Gambar 12 Stop Bullying

[60] Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.20 WIB

[61] Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.18 WIB

Gambar 13 Poster Hormat kepada Guru

Gambar 14 Poster Stop Perundungan

Kepala sekolah juga mendukung internalisasi melalui bapak ibu guru dalam bidang keagamaan, contohnya guru PAI, guru Bahasa Arab, dan guru Tahfidz. termasuk kegiatan keagamaan sikap, akhlak, adab juga bekerja sama dengan BK dan guru PKN, semuanya dianjurkan untuk pembentukan akhlak dan adab selama termasuk dalam kegiatan yang positif.

Ada juga bentuk internalisasi yaitu kegiatan sholat jum'at dan keputrian. Dalam keputrian juga dibagi menjadi 2 yaitu pembentukan akhlak dan Al-Qur'an.

> "Pembiasaan juga dilakukan dengan sholat jum'at berjamaah dan keputrian. Dalam keputrian dibagi menjadi 2 yaitu akhlak dan al-Qur'an. Dalam pembiasaan Al-Quran juga dibagi lagi dari jenjang iqro hingga al-Qur'an per juz. Kami juga memisahkan anak anak yang belum bisa membaca iqro sama sekali untuk kemudian mendapat penanganan khusus. Kami kira itu cukup dalam lingkup SMP yang memang basis agama tapi tidak seluas MTS."[62]

Hasil internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada siswa SMP terlihat pada perilaku terutama dalam aspek kebangsaan, pada khakikatnya pendidikan moderasi beragama merupakan pemupukan perilaku dari kelas VII hingga kelas IX yang awalnya belum terlihat jadi terlihat terutama dalam hal akhlak. Siswa SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng kelas VIII dan IX sudah mulai memperlihatkan nilai moderasi dalam berbagai aspek dengan baik, akan tetapi siswa kelas VII belum terlihat dikarenakan masih dalam masa peralihan dan pembentukan karakter. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lili Setianty S. Pd. selaku kepala sekolah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng sebagai berikut

> "Menurut saya kelas VII belum terlihat karena mereka sedang dalam tahap pembentukan karakter sedangkan untuk kelas VIII dan IX sudah terlihat dengan kami yang berusaha membentuk karakter, walaupun kaakter itu tidak bisa dirubah hanya bisa terus dibentuk dengan extra dengan berjalannya tata tertib dan mereka tahu aturannya."[63]

Pembiasaan-pembiasaan yang diperoleh siswa tidak terlepas dari bantuan bapak ibu guru dan peran wali siswa, dengan mengadakan rapat

---

[62] Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.30 WIB

[63] Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.33 WIB

dan sosialisasi tentang kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMP Diponegoro 3 diharapkan dalam prosesnya selalau dalam panyauan wali murid dari rumah, dalam menghadapi konflik yang mungkin terjadi di SMP Diponegoro 3 menekankan nilai nilai moderasi dengan cara menerapkan prinsip segitiga restitusi, jadi dalam penanganan masalah dalam lingkup siswa tidak langsung menuduh siswa yang dilihat bermasalah akan tetapi mencari tahu dulu bagaimana kronologi dan dan informasi terkait masalah yang dihadapi.

Dalam segitiga restitusi akan didalami oleh beberapa pihak, ada pihak sekolah, pihak siswa, pihak korban. Dicari soslusi dari apa yang menjadi akar permasalahan dengan mengembalikan pencarian solusi terhadap Al-Qur'an dan hadis serta dalam dasar musyawarah dan kekeluargaan.

Contoh kasus yang pernah ada ialah kasus pembulyan dimana penyelesaiannya dilakukan oleh pihak guru, pihak siswa penengah, dan korban juga pelaku. Mereka dikumpulkan dalam satu titik untuk kemudian dicari akar masalahnya. Dalam kasus itu diketahui akar masalahnya berupa anak yang berkebutuhan khusus dengan mengidap autisme yang memiliki kesulitan belajar tetapi tidak dipahami kondisinya oleh salah satu teman sehingga terjadi pembulian secara verbal menyebabkan sedikit perkelahian dan korban yang tidak mau lagi masuk kedalam kelas, siswa penengah memanggil guru BK untuk kemudian melakukan segitiga restistusi dan mencari solusi dengan kekluargaan. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX C bernama Safrida Salwa Ummu Assyira yang mengatakan

> "Pernah ada kasus pembulyan yang tidak terlalu parah, penyelesaiannya dengan cara siswa memanggil guru BK atau guru penengah untuk kemudian mencari akar masalahnya, diredam dan diingatkan agar tidak mengulanginya lagi. Salah satu contohnya dulu dikelas VII ada siswa autisme yang sering dibuli samapai tidak mau ikut pembelajaran akhirnya sering

ditengahi oleh bapak ibu guru dan dibujuk untuk mengikuti kelas kembali"[64]

Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah tentang penanganan konflik sebagai berikut:

> "Penanganan konflik bisa dilakukan dengan PMM melalui segitiga restitusi, ada korban, pihak sekolah, wali murid jika diperlukan. Akan tetapi sejauh ini masih bisa dilakukan dengan internal sekolah. Dengan melakukan segitiga restitusi dengan konsep sama seperti segitiga mencari akar masalah dari berbagai pihak terkait untuk kemudian diselesaikan pula dengan baik-baik contohnya dengan kekeluargaan, musyawarah"[65]

5. Pengembangan pai berbasis moderasi melalui budaya kelas

Pengembangan PAI melalui budaya kelas dioptimalkan oleh guru PAI sebagai teladan dalam pembelajaran nilai- nilai moderasi beragama. Melalui pendekatan kontekstual dan relasional dalam pembelajaran PAI melalui pemberian contoh-contoh dalam kehidupan sehari hari siswa terutama dalam konteks multikultural. Dalam wawancara dengan guru PAI, Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I, beliau mengatakan

> "Ibu biasanya memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari hari contohnya dalam aspek toleransi antar sesama muslim yang menggunakan qunut atau tidak sebenarnya tidak menjadi masalah selagi tidak keluar dari ajaran islam, karena memang islam juga banyak jenisnya jadi tidak usah selalu diperdebatkan. Dan anak anak cenderung lebih paham dengan pemberian contoh contoh seperti itu"[66]

Pemberian contoh seperti itu diakui oleh siswa dalam perkumpulan mereka Ketika sedang belajar bersama, siswa itu bernama Refita, Husna, Fani, Atta, Salwa yang mengatakan

> "yang membuat kami senang dengan pengajaran yang Ibu Nur lakukan ialah banyak memberikan contoh tapi tidak

[64] Wawancara Safrida Salwa Ummu Assyira pada 2 september 2024, pukul 09.00 WIB
[65] Wawancara Ibu lili Setianty, S.Pd. pada 2 September 2024, pukul 11.45
[66] Wawancara Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I pada 2 September 2024 pukul 10.00 WIB

terlalu banyak mengerjakan tugas, lebih mudah dipahami aja beliau juga tidak terlalu galak tapi juga disiplin"[67]

Dalam Pembentukan Budaya Kelas Ibu Nur juga mulai melakukan pembuatan poster dan karya seperti kaligrafi untuk kemudian bisa membentuk kelas yang indah, walaupun belum terlaksana sepenuhnya tetapi sudah mulai dibuat, diperkuat dengan bukti foto Ketika pembuatan kaligrafi asmaul-husna oleh Fani siswa kelas IX B sebagai berikut

Gambar 15 siswa melukis kaligrafi Arrahman

Gambar 16 Siswa sedang melatih kekompakan dalam kelompok

[67] Wawancara siswa Refita, Husna, Fani, Atta, Salwa, Pada 2 September 2024, pukul 09.00

Selanjutnya pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran yang berbasis kolaborasi antar siswa dengan latar belakang yang beragam dapat membangun sikap saling menghargai, misalnya dalam proyek-proyek kelompok yang kemudian dipresentasikan.

Gambar 17 Siswa sedang mempresentasikan lagu tentang asmaul Husna

Sesuai dengan wawancara Ibu Nur Khasanah, beliau mengatakan strategi yang digunakan banyak yang mempraktikan langsung sehingga anak anak faham dan mampu meresapi.

> "selain menggunakan contoh-contoh, Ibu juga sering melakukan kerja kelompok dalam strategi pembelajaran. Dengan itu siswa didalam kelas bukan hanya tau teori tetapi juga prakteknya."[68]

6. Peran guru pai dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan BP

   Peran Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama tidak terlepas dari penguasaan materi pembelajaran, keteladanan, sikap, perilaku keseharian dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

[68] Hasil wawancara Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, pada 2 September 2024, pukul 10.03

Selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Nur Khasanah mencontohkan perilaku moderat, menjadi teladan siswa dalam berbagai kegiatan disekolah seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, dan memberikan contoh teladan sikap yang baik, menekankan akhlakul karimah dan sopan santun, membina anak anak osis sebagai anak-anak teladan bagi siswa biasa dan mengikuti workshop tentang moderasi beragama di sekolah.

Ibu Nur Khasanah menjadikan dirinya sebagai percontohan, baik dari perkataan, tindakan, dan sikap dalam menghadapi anak-anak didiknya juga menjadikan dirinya percontohan bagi guru-guru lainnya sehingga guru guru lainnya bisa membantu dalam membimbing peserta didiknya dalam mencapai karakter yang baik sebagai bentuk keberhasilan penerapan internalisasi nilai- nilai moderasi beraga di SMP DIponegoro 3 Kedungbanteng.

Peran guru PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng diimbangi dengan Ibu Nur Khasanah yang merangkap sebagai kesiswaan, sehingga menjadikannya dekat dengan siswa dan mempermudah proses internalisasi nilai nilai moderasi .

Adapun langkah beliau untuk menekankan nilai moderasi dengan mensosialisasikan pentingnya pemikiran moderat bagi siswa untuk membangun perilaku dan membentuk karakter kepada kepala sekolah dan guru guru lainnya. Sesuai dengan rencana sosialisasi beliau dibawah ini.

Nama Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1. Perencanaan Program Sekolah Bermuatan Moderasi Beragama 2. Menyusun Modul Ajar dan Asesmen PAI Bermuatan Nilai Moderasi Beragama 3. Implementasi Pembiasaan Moderasi Beragama di Sekolah
Rencana Tanggal Pelaksanaan	Tanggal 26 Maret 2024
Jenis Kegiatan	Penguatan Moderasi Beragama dalam kegiatan pembiasaan literasi di SMP Dipo 3 Kedungbanteng
Kompetensi yang dicapai	*Peserta didik dapat memahami nilai -nilai yang terdapat dalam modernisasi*
Tujuan Rencana Tindak Lanjut	1. Berkomunikasi dengan kepala Sekolah untuk mengadakan pembelajaran bermuatan penguatan moderasi beragama di sekolah 2. Merencanakan kegiatan dengan membuat kesepakatan waktu 3. Mempersiapkan bahan yang diperlukan 4. Berkomunikasi dengan guru kelas dan peserta didik
Alasan Rencana Tindak Lanjut	Agar para peserta didik dapat mengerti dan menerima perbedaan dalam pergaulan di sekolah
Sasaran	Peserta didik
Kegiatan yang akan dilakukan untuk menjamin rencana tindak lanjut terlaksana	Langkah-langkah pelaksanaan RTL: Mempersiapkan pelaksanaan RTL, mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan alternatif solusi yang dilakukan, membuat WA Grup sebagai sarana komunikasi dan koordinasi, mengkomunikasikan dengan Kepala Sekolah, Komite, membuat kepanitian kecil
Rencana Aksi Dimulai	Tanggal 26 Maret 2024
Rencana Aksi Selesai	Tanggal 26 Maret 2024
Kriteria Suksesnya Rencana Aksi	Terlaksana dengan baik dan lancar

Gambar 18 Rencana Tindak Lanjut Sosialisasi Moderasi Beragama[69]

Dalam Rencana Tindak Lanjut tersebut disebutkan internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan muatan penguatan moderasi beragama melalui pengembangan modul ajar, materi kegiatan dan pembelajaran dikelas dengan guru menyampaikan materi disertai pemberin contoh contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dan menjadikan guru PAI dan BP sendiri sebagai suri tauladan dalam proses penerapan moderasi beragama di sekolah. Tentunya dengan adanya kepanitiaan kecil dan

[69] Dokumentasi dari Ibu Nur Khasanah, Diakses pada 5 September 2024, Pukul 09.00 WIB

grup WA berisi kepala sekolah dan komite serta panitia penguatan moderasi beragama untuk meninjau lebih lanjut masalah dan upaya apa yang akan digunakan dalam menerapkan penguatan nilai nilai moderasi beragama.

Dalam beberapa kesempatan beliau juga menjadi Pembina upacara dan sebagai bukti bahwa beliau mensosialisasikan nilai moderasi beragama maka sebagai tindak lanjutnya menyampaikan amanat tentang pentingnya moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Mengingatkan siswa untuk anti terhadap kekerasan dan melakukan toleransi, berjiwa kepeloporan yang tinggi dan adil serta moderat dalam menghadapi suatu persoalan.

> "Pada suatu kesempatan ibu menjadi Pembina upacara, yang ibu sampaikan sebagai amanat ialah point point penting dalam moderasi, karena dalam SMP Diponegoro 3 itu belum terlalu paham istilah moderasi beragama, ibu menggunakan istilah umum seperti toleransi, adil, anti kekerasan terhadap bullying, anti perundungan yang kiranya bisa dipahamia anak- anak dan mereka mau menerapkannya"[70]

Peran guru PAI dan BP di SMP Diponegoro sudah cukup baik dilihat dari kedekatan anak anak didik dengan Ibu Nur Khasanah yang mencerminkan keberhasilan pendidikan moderasi beragama dalam upaya yang beliau lakukan, meskipun dalam prosesnya beliau mengakui masih banyak belajar dan terus butuh dikembangkan atas kemampuannya baik dalam pengausaan materi dan dalam penerapan sikap moderat pada anak anak didik. Dalam wawancara dnegan beliau

> "Ibu Guru Juga masih belajar menerapkan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti pembentukan kelas yang kental dengan informasi moderat juga masih terus diupayakan, karena semuanya butuh proses yang penting kita mau terus belajar dan memaksimalkan apa yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Dan yang terpenting menjadi suri tauladan yang baik didepan anak anak"[71]

[70] Wawancara Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I Pada 2 September 2024, Pukul 10.16 WIB
[71] Wawancara Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I pada 2 September 2024, pukul 10.10 WIB

7. Kendala proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

   Kendala yang dialami dalam proses internalisasi ialah:

   a) SMP Diponegoro 3 merupakan sekolah swasta dengan basis agama akan tetapi berada dibawah kemendikbud bukan kemenag. Walaupun ada pembelajaran PAI dan BP yang masih dalam pengawasan Kemenag. Seperti disampaikan Ibu Lili Stianty, S. Pd. Selaku kepala sekolah dalam wawancaranya yang berbunyi:

      > "sekolah kami memang basisnya agama karena yayasannya juga basisnya agama, tapi masih dalam naungan kemendikbud jadi dalam hal moderasi beragama kami tidak terlalu mendalami tapi pada dasarnya tetap menerapkan dalam pembelajaran PAI dan BP yang anakanak juga mengenal dengan istilah istilah umum saja seperti toleransi, anti kekerasan, anti bullying, anti perundungan, adil, seimbang. Tapi belum mendalaminya"[72]

   b) Kurangnya jumlah guru PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, guru PAI sebagai pelopor penerapan moderasi beragama dan sebagai roda penggerak hanya berjumlah 1 orang tentu tidak mencukupi tenaga bahkan pikirannya jika harus mengkoordinir semua siswa. Perlu bantuan bapak ibu guru dan guru mapel yang ada kaitannya sepeeti mata pelajaran Aswaja, PKN, BK, serta kesiswaan juga kepala sekolah untuk gotong royong menguatkan pemikiran nilai-nilai moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng

   c) Kurangnya sosialisasi dari dalam maupun pihak luar untuk mengenalkan nilai nilai moderasi beragama, walaupun sudah ada di hotel surya yudha dan di SMA 5 yang dihadiri oleh Ibu Nur Khasanah, S. Pd, I selaku guru PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

[72] Wawancara Ibu Lili Setianty pada 2 September 2024, pukul 11.47 WIB

C. Analisis Data Penelitian dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dijabarkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa khususnya melalui mata pelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas cenderung melalui guru PAI sebagai penanggung jawab penuh proses terjadinya transfer nilai-nilai moderasi beragama. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP umumnya menekankan pada aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.[73] Nilai toleransi lebih ditekankan untuk menciptakan keharmonisan dalam rukun bermasyarakat guna mencapai kesatuan dan persatuan antar sesama anak bangsa sebagai bukti keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin pada perilaku peserta didik. Oleh karena itu integrasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan BP dianggap solusi bagi banyak persoalan sikap siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran yang dilakukan secara berkesinambungan dengan materi keilmuan yang lebih luas yaitu akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Materi pembelajaran itu diajarkan oleh guru PAI dan BP dalam memperluas wawasan mengenai nilai moderasi beragama dengan berbagai sumber bacaan dan referensi yang dimilikinya. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas dilakukan dengan melakukan tahapan internalisasi berupa:

[73] Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala'I Najib, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2021), hlm. 13

1. Tahap Transformasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas.

   Pada tahap transformasi nilai yang berarti tahap proses penerimaan nilai-nilai moderasi beragama. Proses ini dilakukan oleh guru PAI dan BP selaku penanggung jawab dan pelopor internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa didiknya. Dari 7 poin penting yang diperoleh dari data-data dilapangan akan dijelaskakn oleh peneliti bagaimana proses penerimaan nilai-nilai moderasi, yaitu:

   a. Menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif

      Suasana pembelajaran yang komunikatif menjadi dasar dalam penerapan transformasi nilai yang dilakukan oleh Ibu Nur khasanah S. Pd. I, guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif dengan menerapkan metode lempar jawaban dan diskusi terkait topik moderasi beragama yang ada dalam materi pembelajaran.

   b. Pengembangan bahan ajar

      Bahan ajar berbasis moderasi menjadi komponen penting dalam tahap transformasi nilai di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, Ibu Nur Khasanah mengembangkan modul pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai moderasi seperti tawassuth, i'tidal, muwathanah, kepeloporan dan mencakup banyak konten seperti cerita inspiratif dari sejarah islam, studi kasus kehidupan sehari hari. Contoh dari pengembangan bahan ajar dalam modul yang berisi cerita tentang toleransi dalam sejarah nabi Muhammad dan mendiskusikannya.

   c. Pengembangan strategi pembelajaran

      Banyak strategi pembelajaran yang dikembangkan ibu Nur Khasanah S. Pd. I. peneliti akan menjabarkan bagaimana

proses transformasi nilai dilakukan dalam strategi pembelajaran yang disusun untuk peserta didik. Strategi pembelajaran yang dilakukan antara lain:

1) Tutor sebaya

   Guru memberikan materi yang dibagi dalam 2 sub materi, kemudian guru membuat kelompok yang memiliki ketua yang dianggap mampu oleh guru, kemudian setiap kelompok memulai diskusi yang diketuai oleh teman sebayanya

2) Praktik dan demonstrasi

   Guru memberikan alat dan bahan dan mempraktikan secara langsung sebagai proses transformasi nilai agar peserta didik mapu melihat dan mendengar dengan jelas sehingga memiliki pengetahuan yang baru kemudian mempraktikannya.

3) Inquiri

   Guru menyiapkan materi kemudian siswa diberi tugas untuk mengidentifikasinya

4) Pembelajaran berbasis produk

   Guru menyiapkan materi tentang kaligrafi dan siswa diminta mempelajarinya, kemudian menyiapkan alat-alatnya dan membuat produk kaligrafi atau poster dan ditempel di dinding kelas

5) Problem solving

   Guru berfokus membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah dengan cara memberikan contoh masalah disekitar yang mudah ditemui.

6) Discovery

   Guru memberikan rangsangan kepada siswa, siswa dituntut untuk mencari informasi baru dari pada menerima langsung dari guru

7) Simulasi

Guru mencontohkan, menceritakan tentang hal hal dari situasi yang nyata terjadi serta membentu kelompok untuk membuat peserta didik mensimulsikan kejadian nyata yang mereke ketahui dan menjalankan peran sesuai skenario

8) Drill

Guru mempraktikan, kemudian peserta didik menirukan secara berulang sehingga faham dan secara bergantian mempraktikannya kembali.

d. Pengembangan pai berbasis moderasi melalaui budaya sekolah

Tranformasi nilai moderasi beragama dilakukan dengan memberikan arahan siswa dalam melakukan kegiatan yang dirutinkan. Peneliti akan menjelaskan dalam keterangan sebagai berikut:

a) Pembiasaan rutin

Pembiasaan terjadwal atau kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti:

(1) Tadarus
(2) Do'a sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran
(3) Shalat Berjamaah (Islam) shalat Duhur, shalat Dhuha dan shalat jum'at
(4) Gerakan infak setiap Jum'at
(5) Istiqozah
(6) Shalat Duha
(7) Kebersihan lingkungan

b) Pembiasaan Spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk melatih kebiasaan baik, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi

juga di lingkungan masyarakat. Sehingga pada akhirnya adakan membangun image yang lebih positif bagi sekolah, diantaranya :

(1) Pembinaan akhlak
(2) Cium tangan
(3) 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)
(4) Adab makan minum
(5) Adab berpakaian
(6) Adab berbicara
(7) Kedisiplinan
(8) Budaya baca tulis
(9) Peduli teman dan menjaga kebersihan

c) Pembiasaan Insidental

Kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sesudah pada waktu-waktu tertentu. Bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman tambahan kepada peserta didik yang berkenaan dengan unsur-unsur baru dalam kehidupan masyarakat yang penting bagi perkembangan peserta didik. Pembiasaan ini terbagi 3, yaitu:

(1) Pembiasaan melalui acara
    (a) Mengadakan PHBI
    (b) Maulid nabi
    (c) Isra' mi'raj
    (d) Nuzulul qur'an
    (e) Bagi ta'jil
    (f) Idul Fitri
    (g) Idul Adha
    (h) HSN
(2) Do'a bersama menjelang pelaksanaan ujian

(3) Infak membantu korban bencana alam, membantu teman yang terkena musibah

Internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada tahap transformasi di pembentukan budaya sekolah ini berjalan sesuai dengan semestinya, dimana semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

e. Pengembangan pai berbasis moderasi melalui budaya kelas

Penerimaan nilai-nilai moderasi pada budaya kelas dilakukan oleh guru PAI dan BP dengan melakukan percontohan dengan pendekatan kontekstual dan relasional mengenai persoalan sehari-hari ketika sedang belajar bersama. melalui percontohan teladan sikap dari guru, saat proses pembelajaran berlangsung, pembiasaan sehari-hari, dan pada upaya pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif.

Teladan sikap dari guru terutama guru PAI dan BP yaitu Ibu Nur Khasanah S.Pd. I. selaku pelopor internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Proses transformasi nilai berjalan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas melalui proses mendengarkan penjelasan guru PAI dan BP mengenai bagaimana penanaman nilai moderasi beragama seperti pertengahan, tegak lurus, toleransi, musyawarah, reformasi, kepeloporan, dan cinta tanah air yang dikemas dalam proses pengembangan bahan ajar dan pengembangan strategi pembelajaran.

Dalam tahap transformasi nilai siswa menerima pengetahuan nilai-nilai moderasi beragama sehingga mampu membedakan kebaikan, keburukan, dan manfaat dari nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan agar menjadi doktrin dalam menghadapi kehidupan di sekolah dan masyarakat luas nantinya.

2. Tahap transaksi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

Tahap transaksi nilai merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Tahap ini berisi respon siswa atas rangsangan yang diberikan guru dalam tahap sebelumnya. Pada tahap inilah terjadi interaksi dua arah dalam proses internalisasi.

Analisis dari proses transformasi kemudian dilanjutkan pada tahap transaksi nilai moderasi beragama pada upaya pembelajaran yang komunikatif dapat dilihat dari respon siswa ketika melakukan diskusi atas pertanyaan yang dilemparkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dari hasil penelitian siswa yang terlibat dalam proses transaksi nilai moderasi beragama cukup aktif dan memiliki kecenderungan untuk terus menggali materi yang berhubungan dengan nilai nilai moderasi beragama yang dapat dilihat dari antusias siswa dalam merespon diskusi mengenai persoalan sehari-hari yang dilempatkan oleh guru PAI dan BP pada saat pembelajaran.

Pada pengembangan bahan ajar proses transaksi nilai siswa merespon dengan baik rangsangan dari Ibu Nur Khasanah S. Pd. I. yang menggunakan LKS, buku cetak, power point, dan video dari youtube sebagai bahan ajar tambahan. Respon yang diberikan merupakan minat untuk membuka Kembali materi yang diberikan menjadi sebuah materi yang menarik untuk diulas Kembali. Siswa juga merespon dengan sikap penurut, tenang, dan aktif dalam menanngapi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui bahan ajar tersebut. Proses transaksi nilai moderasi beragama disematkan dalam setiap materi PAI dan BP dengan mengenalkan kepada siswa istilah istilah nilai nilai moderasi beragama dan penjelasan dari guru melalui berbagai bahan ajar yang digunakan.

Pada pengembangan strategi pembelajaran, mulai dari tutor sebaya sampai dengan metode drill yang digunakan, siswa menunjukan respon yang baik dengan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, siswa diajak untuk selalu memberikan respon dan lebih aktif mencari ilmu pengetahuan baru daripada hanya mendengarkan dan melihat saja, siswa juga ikut menganalisis nilai nilai moderasi beragama yang ada didalam materi pembelajaran PAI dan BP yang sudah ditransformasikan oleh guru agar bisa direspon dan bisa dikatakan melakukan tahapan transaksi nilai.

Pada Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah yang ditransformasikan guru dan warga sekolah dengan menyediakan agenda pembiasaan rutin, spontan, dan insidental direspon siswa dengan cukup baik dengan mengikuti agenda kegiatan dengan disiplin. Pada pembiasaan spontan siswa merespon dengan terus berkelanjutan menjadi suatu akhlakul karimah ketika diterapkan disekolah dan di lingkungan masyarakat, siswa juga antuasian menghadiri kegiatan kegiatan insidental seperti isra' mi'raj dan lain sebagainya sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Proses transaksi nilai pada kegiatan keagamaan bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2 Kegiatan Keagamaan SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng[74]

No	Nama Kegiatan	Kondisi Saat Ini	Kondisi Diharapkan	Internalisasi Nilai Moderasi Beragama
1	Tadarus	Berjalan lancar meskipun masih banyak	Berjalan lancar sampai anak bisa	Diingatkan tentang ayat-ayat yang

[74] Dokumentasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, diakses pada 3 September 2024, pukul 11.00 WIB

		yang lancar membaca AL Qur'an	lancar membaca al qur'an	menjunjung toleransi
2	Do'a belajar	Berjalan lancar	Berjalan lancar	Keseimbangan (Tawazun)
3	Shalat Dhuhur berjamaah	Berjalan lancar masih banyak yang harus di awasi	Setiap shalat dhuhur anak bisa langsung ke masjid unuk shalat meskipun tanpa pengawasan	toleransi, kepeloporan
4	Shalat Berjamaah	Tidak semua siswa muslim shalat berjamaah	Semua siswa muslim shalat berjamaah	Toleransi
5	Shalat Duha	Berjalan lancar	Berjalan lancer	toleransi, kepeloporan
6	Istiqozah	Berjalan lancar	Berjalan lancer	toleransi, keseimbangan
7	Gerakan infak setiap Jum'at	Kurang ada keikhlasan dari siswa untuk ber infak	Siswa memiliki keikhlasan dan kesadaran untuk ber-infak	moderat, adil
8	Maulid Nabi	Siswa bertambah semangat untuk mengikuti kegiatan peringatan	Siswa bertambah semangat untuk mengikuti kegiatan peringatan maulud Nabi	toleransi, moderat

		maulud Nabi (dengan menggunakan wayang)		
9	Isra' Mi'raj	Siswa bertambah semangat untuk mengikuti kegiatan peringatan Isra' Mi'raj (dengan menggunakan wayang)	Siswa bertambah semangat untuk mengikuti kegiatan peringatan Isra' Mi'raj	toleransi, moderat
10	Nuzulul Qur'an	Kegiatan berjalan lancar	Tetap bisa mempertahankan kegiatan	toleransi, moderat
11	Pembagian ta'jil untuk warga	Kegiatan berjalan lancar	Tetap bisa mempertahankan kegiatan	Moderat, adil, toleransi.
12	Idul Fitri	Kegiatan berjalan lancar	Tetap bisa mempertahankan kegiatan	Ukhuwah
13	Idul Adha	Kegiatan berjalan lancar	Tetap bisa mempertahankan kegiatan	Ukhuwah
14	HSN	Kegiatan berjalan lancar	Tetap bisa mempertahankan kegiatan	toleransi, adil, seimbang.

Dilanjutkan dengan pross transaksi nilai pada internalisasi nilai nilai moderasi beragama dalam budaya kelas ditandai dengan kondisi kelas yang responsif ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian dalam pembentukan kelas yang indah berisi produk kreasi yang berisi nilai nilai moderasi beragama di tembok berupa poster dan kaligrafi hasil binaan Ibu Nur Khasanah S. Pd. I

3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

   Tahap transinternalisasi ialah tahapan puncak dari proses internalisasi, siswa tidak hanya memberikan rangsangan tetapi nilai nilai moderasi yang diterima dan dipelajari sudah menjadi bagian dari karakter siswa. Tahap ini dicapai dari semua kegiatan yang dilakukan baik di dalam kelas, melalui kegiatan rutin keagamaan seperti sholat berjamaah dan lainnya yang menghasilkan output karakter siswa yang signifikan, mereka lebih toleran terhadap perbedaan, emnghormati guru dan teman, serta mengurangi perilaku yang tidak pantas seperti berkata kasar dan bertindak seenaknya. Selain itu siswa mampu mencontohkan kepada teman maupun adik atau kaka tingkatnya tentang perilaku teladan yang seharusnya dan yang terpenting siswa mampu menjaga harmoni dalam keberagaman sebagai bagian dari identitas mereka sebagai warga negara.

Dari ketiga tahapan Internalisasi mulai dari transformasi, transaksi, dan sampai pada transinternalisasi disimpulkan bahwa internalisasi bisa terealisasikan jika diberikan rangsangan berupa materi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di dalam materi pembelajaran PAI dan BP, kegiatan keagamaan disekolah baik yang dirutinkan, secara insidental, maupun pembiasaan spontan dan ada respon dari siswa terhadap rangsangan tersebut. Respon yang diberikan dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga menciptkan karakter yang mandarah daging sebagai hasil final yang disebut dengan tahapan transinternalisasi. Siswa SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng menunjukan sikap dan karakter yang baik dan semakin baik

dikelas IX. Dari hal ini dapat disimpulkan proses internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui tahapan yang telah disebutkan mulai dari kelas VII hingga kelas IX membuahkan hasil baik dan sukses dalam mendidik dan menanamkan nilai moderasi beragama. Kesuksesan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama dilihat dari sikap dan karakter siswa kelas IX yang mampu menjadi suri tauladan bagi adik tingkatnya tentunya setelah melewati proses Panjang dalam menimba ilmu di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas dibawah bimbingan bapak ibu guru terutama guru PAI dan BP yaitu Ibu Nur Khasanah S. Pd. I.

Terlepas dari keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama, ada kendala bahwa kondisi SMP Diponegoro 3 merupakan sekolah swasta dengan basis agama akan tetapi berada dibawah kemendikbud bukan kemenag. Walaupun ada pembelajaran PAI dan BP yang masih dalam pengawasan Kemenag. Kemudian kurangnya jumlah guru PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, guru PAI sebagai pelopor penerapan moderasi beragama dan sebagai roda penggerak hanya berjumlah 1 orang tentu tidak mencukupi tenaga bahkan pikirannya jika harus mengkoordinir semua siswa, dan selanjutnya masih sedikitnya sosialisasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Terlepas dari kendala yang ada tidak menimbulkan surutnya semangat juang bapak dan ibu guru serta siswa dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama disela kegiatan dan pembelajaran karena mengingat hasilnya berupa akhlakul karimah yang menjadi bekal bersikap dan bertindak bagi siswa didik di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil analisis data diatas mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berupa penanaman nilai pertengahan *(tawasuth)*, tegak-lurus *(I'tidal*), toleransi *(tasamuh)*, musyawarah *(syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah)*, dan cinta tanah air *(muwathanah)* dalam pembelajaran PAI dan BP dilakukan melalui

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif
2. Pengembangan bahan ajar
3. Pengembangan strategi pembelajaran
4. Pengembangan pai berbasis moderasi melalaui budaya sekolah
5. Pengembangan pai berbasis moderasi melalui budaya kelas
6. Peran guru pai dalam penguatan moderasi beragama

Penerapan dalam kegaitan sehari hari siswa sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi masuk dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng melalui pembiasaan rutin yaitu:

1. Pembiasaan Terjadwal
2. Pembiasaan Spontan
3. Pembiasaan Insidental

Dengan melakukan upaya peningkatan pemahaman nilai moderasi dengan guru PAI dan BP sebagai pelopor dan pelaksana proses masuknya nilai-nilai moderasi beragama dalam diri siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas telah menciptakan lingkungan yang inklusif dengan pelaksanaan yang optimal dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Hasil dari penanaman nilai moderasi beragama terlihat lebih spesifik pada siswa kelas IX yang memiliki karakter baik serta mampu mencontohkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada adik tingkatnya.

Dari hasil analisis data penelitian proses internalisasi nilai moderasi beragama berjalan baik dan dilakukan dengan berkelanjutan. Adanya kendala dalam proses pelaksananya tidak terlalu pempengaruhi antusias siswa dalam mempelajari lebih dalam tentang nilai- nilai moderasi beragama. Sehingga dengan terus mempelajari materi tentang moderasi beragama akan menciptakan karakter dan perilaku baik dalam menyikapi kehidupan sehari hari.

B. Saran

Setelah pembahasan mengenai hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbantneg Banyumas, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas, Adapun saran-saran tersebut ialah:

1. Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam visi dan misi sekolah, lebih mendukung dalam memberikan fasilitas pelatihan untuk guru PAI dan BP agar lebih memahami konsep moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

2. Guru

   Guru PAI dan BP hendaknya mengintegrasikan moderasi beragama dalam kurikulum yang diajarkan baik secara eksplisit dalam materi pembelajaran maupun implisit dalam metode yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau tambahan referensi sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggali informasi yang lebih mendalam dengan hasil yang lebih baik terutama pada topik yang berkaitan tentang moderasi beragama.

C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur peneleliti ucapkan atas rahmat, hidayah, dan inayah serta ridho Alloh SWT. Sehingga atas izin-Nya peneliti bisa menyelesaikan penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas".

Dengan penuh kesadaran peneliti meminta saran kepada pembaca terhadap penelitian yang terlah selesai ini. Karena keterbatasan ilmu dan wawasan peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk kemajuan penelitian tentang moderasi beragama ini.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memotivasi penelitian-penelitian lebih lanjut dalam upaya mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam,* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Jakarta, 2021, hlm. 22.

Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

Akbar, achmad., (2020). "Peran Guru Pai Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sdn Beriwit 4 Dan Sdn Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palangka raya: palangkaraya

Alam, L. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 101-119.

Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala'I Najib, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2021), hlm. 13

Alim, M., & Wijaksana, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan dan kepribadian muslim*. PT Remaja Rosdakarya

Asyhabuddin., (2013)., "Studi Penyelesaian Konflik Keagamaan Oleh FKUB Kabupaten Banyumas*". Jurnal Penelitian Agama* Vol 14 No. 1 (69-75)

Ayatullah, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. 217-220

Ayatullah, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *BINTANG*, *2*(2), 206-229. Retrieved from https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899

Azyumardi Azra, *Islam Substantif* (Bandung: Mizan, 2000), 89

Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 1-25.

Departemen Agama RI, Moderasi Islam, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 2-20

Diakses pada Rabu, 4 september 2024, pukul 07.18. https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html

Dokumentasi dari Ibu Nur Khasanah, Diakses pada 5 September 2024, Pukul 09.00 WIB

Dokumentasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, Diakses Pada 3 September 2024, Pukul 10.00 WIB

Dokumentasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, diakses pada 3 September 2024, pukul 10.15 WIB

Dokumentasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, diakses pada 3 September 2024, pukul 11.00 WIB

ELITEAR, F. M. J., & KOTO, A. T. E. PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH). Sumatera Utara: 2016, hlm. 5

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, *11*.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, *11*.

Fuadi, "Tradisi Pemikiran Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama." *Jurnal Ilmiyah Keislaman,* Vol.21, No.1, Januari-Juni 2022 (12-25).

Halik, A., & Syukri, S. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru. *Istiqra'*, *7*(1)

Hamdani, I., Harto, K., & Irawan, D. (2023, August). Penguatan Nilai Tawazun Dalam Konsep Moderasi Beragama Perspektif Nasarudin Umar. In *International Education Conference (IEC) FITK* (Vol. 1, No. 1, pp. 53-66).

HamimA. . ., MuhidinM., & RuswandiU. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *4*(2), 216-218. https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899

Handayani, Ninik. (2022). "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember: Jember.

Hasan, M. (2021). Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02), 110-123.

Hasanah, Hasyim. (2016)." Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1 (34-35)

Hasil dari wawancara siswi Safrida Salwa Ummu Asyira pada 2 September 2024, pukul 09.00 WIB

Hasil observasi siswa, guru, dan lingkungan sekolah pada 22 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.20 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.18 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.30 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Lily Setianty, S.Pd. Pada 2 September 2024 pukul 11.33 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah, S. Pd.I., pada 31 Agustus 2024, pukul 20.34 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I., Pada Sabtu 31 Agustus 2024, pukul 20.40 WIB

Hasil wawancara Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, pada 2 September 2024, pukul 10.03

Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *25*(1), 31-43.

Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *1*(1B), 146-157.

Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *1*(1B), 146-157.

https://www.kbbi.web.id/, diakses pada 25 November 2024 pukul 04.16 WIB

Imam Gunawan. (2013).”Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”. Jakarta: Bumi Aksara, Hal.160

Imam Subchi et al., “Religious Moderation in Indonesian Muslims,” *Religions* 13, no. 5 (2022).

Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, *7*(1), 1-13.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama: jalan Tengah Untuk Membangun Masyarakat Berkeadaban*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), 45, diakses 27 Agustus 2024, https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/MODERASI_BERAGAMA.pdf.

Khairn Muhammad Arif, “Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia,” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2021): 90–106.

Kosasih, A. (2015). Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689-1699.

Made Saihu, "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islafm* 11, no. 02 (2022): 629–648, http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2651.

Maspupah, U. STRENGTHENING STUDEN'S CHARACTER THROUGH INTERNALIZATION OF THE NATIONALISM VALUES IN CURRICULUM MANAGEMENT. MANAGERIA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam*, 7(2), 169-186

Mpu Tantular, *Sutasoma,* (New Delhi: International Academy of Culture, 1975), 578.

Muhidin Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana, "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 22–33.

Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 1-12.

Nissa, I. Q., & Alwiyah, N. (2023). *NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM MERDEKA* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,". no. 1 (2014): 305.

Nur Khasanah, (Modul Ajar Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup PAI dan Budi pekerti) hlm. 3

Nur Khasanah, (Powerpoint toleransi kelas VIII), diakses pada 31 Agustsus 2024, pukul 21.00 WIB

Rahardjo, Mudjia.(2010)."Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif".uin-malang.ac.id.Jum'at, 15 Oktober 2010, https://uin-malang.ac.id/r/101001/trianggulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html#wrapper

Rayfi Mohammad Latif, "Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022): 60–71.

Ruane, M. Janet. *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian.* (UK: Nusamedia, 2021), hlm. 12

Saefudin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019) hlm. 16

Saibani., (2019). " "Penerapan Pendidikan Agama Islam moderat di Pndok PesantrenAl-Hikmah Bandar Lampung". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.

Saifudin, Lukman Hakim. (2019). " Gagasan-Kinerja: Moderasi Beragama dan Transformasi Kelembagaan Pendidikan". Jakarta Pusat:Surya Djaya Printing.

Salim dan Syahrum,(2019). "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf,". Bandung:Citapustaka Media

Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.

Sulaiman, M. "Penguatan moderasi beragama di Indonesia." *Jurnal Insight Pendidikan dan Sosial Budaya,* 2020.

Suryadi. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Talkim: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 14, No. 1, 2019.

Susi, S. (2021, June). Komunikasi Dalam Moderasi Beragama "Perspektif Filsafat Komunikasi". In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 4, pp. 62-70).

Wawancara Ibu Lili Setianty S. Pd. pada 2 September 2024, pukul 11.47 WIB

Wawancara Ibu lili Setianty, S.Pd. pada 2 September 2024, pukul 11.45 WIB

Wawancara Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I Pada 2 September 2024, Pukul 10.16 WIB

Wawancara Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I pada 2 September 2024, pukul 10.10 WIB

Wawancara Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I pada 2 September 2024 pukul 10.00 WIB

Wawancara Safrida Salwa Ummu Assyira pada 2 september 2024, pukul 09.00 WIB

Wawancara siswa Refita, Husna, Fani, Atta, Salwa, Pada 2 September 2024, pukul 09.00

Yudhi Kawangung, "Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia," *International journal of social sciences and humanities* 3, no. 1 (2019): 160–170.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pedoman Wawancara)

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam dukungan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, terutama dalam ranah budaya sekolah?
2. Apakah budaya sekolah yang ada disekolah sudah cukup dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?
3. Apakah siswa smp diponegoro 3 kedungbanteng sudah menunjukan sikap dan karakter aspek kebangsaan sesuai karakter yang terbentuk dari penenrapan nilai moderasi beragama?
4. Apakah ada kebijakan tertentu untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui trilogi ukhuwah?
5. Bagaimana pendapat ibu tentang konsep trilogi ukhuwah dalam moderasi beragama dalam menghadapi suatu persoalan yang berhubungan dengan siswa?
6. Adakah sosialisasi tentang moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng?
7. Apa harapan ibu untuk sekolah dan siswa kedepannya dalam mempraktekan nilai moderat?
8. Apa saran ibu untuk proses internalisasi ini terus berlanjut dan berkembang di SMP Diponegoro 3 Kedungbanten

GURU PAI dan BP

1. Apakah ibu selaku guru Pai dan BP pernah menghadiri sosialisasi mengenai pentingnya moderasi beragama bagi siswa
2. Apakah ibu mengetahui bahwa dalam materi PAI dan BP yang diajarkan terdapat nilai-nilai moderasi yang harus ditekankan pada siswa, jika iya, bagaimana ibu memberikan pemahaman tersebut kepada peserta didik?
3. Bagaimana ibu menginternalisasikan nilai- nilai moderasi beragama di dalam kelas?
4. Dari jawaban ibu pada pertanyaan nomor 3, bagaimana ibu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di kelas?
5. Bagaimana ibu melakukan pengembangan bahan ajar sebagai langkah yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas?
6. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran yang tentunya akan mendukung proses internalisasi nilai moderasi pada siswa?
7. Bagaimana pendapat ibu mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah?
8. Bagaimana pendapat ibu mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya kelas?
9. Bagaimana pendapat ibu tentang peran guru PAI dan BP di sekolah terutama pada siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama?
10. Apa saja kendala yang ada dalam proses penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama melalui trilogi ukhuwah?
11. Bagaimana ibu mengenalkan konsep persaudaraan atau trilogi ukhuwah sebagai salah satu bagian dari moderasi beragama?

12. Apakah ibu pernah mencontohkan penanganan konflik atau suatu persoalan dengan konsep trilogi ukhuwah?

SISWI

1. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?
2. Apa aja konsep trilogi ukhuwah?
3. Sejauh mana pemahaman kalian tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan BP?
4. Apa saja nilai-nilai moderasi yang diketahui dalam pembelajaran PAI dan BP di kelas?
5. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan BP dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama?
6. Bagaimana kalian menerapkan nilai moderasi di sekolah, berikan contohnya?
7. Apakah setuju dengan konsep ukhuwah sebagai cara menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, kenapa?
8. Apa sikap yang diambil jika ada teman yang melakukan kekerasan?
9. Apakah sikap itu sesuai dengan moderasi beragama?
10. Apakah ibu Nur selaku guru PAI dan BP menekankan nilai moderasi dalam pembelajan beliau?
11. Apa saja bentuk internalisasi nilai nilai moderasi dalam budaya kelas?
12. Apa kendala yang kalian rasakan dalam pembelajaran PAI dan BP?
13. Bagaimana peran guru PAI dan BP dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragam

Lampiran 2 (Pedoman Observasi)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai profil sekolah dan letak geografis SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
2. Mengenai keadaan siswa dan guru SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
3. Mengenai kegiatan dan lingkungan yang ada di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng

Lampiran 3 (Pedoman Dokumentasi)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, dari profil sekolah, letak geoografis, visi dan misi, dan keadaan peserta didik di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.
2. Dokumentasi Pelaksanaan pembelajaran Pai dan BP serta kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran
3. Dokumentasi wawancara
4. Dokumentasi modul ajar, power point, rencana tindak lanjut pelaksanaan program internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui trilogi ukhuwah di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Lampiran 4 (Hasil Wawancara)

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara 1

1. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam dukungan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, terutama dalam ranah budaya sekolah?

   Jawab:

   Mendukung kegiatan anak anak yang diampu oleh bapak dan ibu guru terutama dalam bidang keagamaan ada guru PAI, Bahasa Arab dan Tahfidz. Terutama tentang keagamaan adab sikap tetap dibantu oleh guru BK dan PKN. Juga anjuran di gerbang melakukan kegiatan sapa, salam, santun.

2. Apakah budaya sekolah yang ada disekolah sudah cukup dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?

   Jawab:

   Penanaman nilai internalisasi dilingkungan sekolah melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan bapak ibu guru, dan juga siswa salah satunya salam senyum sapa, istighosah, sholat dhuha, literasi, menurut ibu itu sudah cukup untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai moderasi di sekolah.

3. Apakah siswa smp diponegoro 3 kedungbanteng sudah menunjukan sikap dan karakter aspek kebangsaan sesuai karakter yang terbentuk dari penenrapan nilai moderasi beragama?

   Jawab:

   Menurut saya kelas VII belum terlihat karena mereka sedang dalam tahap pembentukan karakter sedangkan untuk kelas VIII dan IX sudah terlihat dengan kami yang berusaha membentuk karakter, walaupun kaakter itu tidak bisa dirubah hanya bisa terus dibentuk dengan extra dengan berjalannya tata tertib dan mereka tahu aturannya

4. Apakah ada kebijakan tertentu untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui trilogi ukhuwah?

   Jawab:

   Kebijakan tertentu belum ada, akan tetapi tetap mendukung atas pembiasaan rutin demgan melakukan sholat jum'at berjamaah dan keputrian. Dalam keputrian dibagi menjadi 2 yaitu akhlak dan al-Qur'an. Dalam pembiasaan Al-Quran juga dibagi lagi dari jenjang iqro hingga al-Qur'an per juz. Kami juga memisahkan anak anak yang belum bisa membaca iqro sama sekali untuk kemudian mendapat penanganan khusus. Kami kira itu cukup dalam lingkup SMP yang memang basis agama tapi tidak seluas MTS
5. Bagaimana pendapat ibu tentang konsep trilogi ukhuwah dalam moderasi beragama dalam menghadapi suatu persoalan yang berhubungan dengan siswa?

   Jawab: Dengan tidak langsung menuduh siapa yang salah melainkan menerapkan cara segitiga restitusi.
6. Adakah ada sosialisasi tentang moderasi beragama di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng?

   Jawab: Untuk siswa sementara sebatas sosialisasi pada saat upacara bendera. Sementara untuk guru sudah beberapa kali dilakukan di hotel surya yudha dan di SMA 5 Purwokerto oleh perwakilan sekolah inni yaitu Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I.
7. Apa harapan ibu untuk sekolah dan siswa kedepannya dalam mempraktekan nilai moderat?

   Jawab: Tentunya anak anak akan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai moderasi beragama dan terlebih lagi mampu menerapkan salah satunya dalam kehidupan sehari- hari
8. Apa saran ibu untuk proses internalisasi ini terus berlanjut dan berkembang di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng?

Jawab: Meningkatkan Kerjasama antar bapak ibu guru, staff serta karyawan untuk bersama-sama memupuk dan menginternalisasikan nilai- nilai moderasi beragama pada siswa kami.

Hasill Wawancara 2

1. Apakah ibu selaku guru Pai dan BP pernah menghadiri sosialisasi mengenai pentingnya moderasi beragama bagi siswa?

   Jawab: Pernah di hotel surya yudha 1 kali sebatas pengenalan moderasi beragama dan yang kedua kalinya di SMA N 5 Purwokerto sebagai tindak lanjut sosialisasi yang pertama. Di SMA N 5 ini kita dilatih untuk belajar menerapkan dalam pembelajaran setiap nilai moderasi yang ada.
2. Apakah ibu mengetahui bahwa dalam materi PAI dan BP yang diajarkan terdapat nilai-nilai moderasi yang harus ditekankan pada siswa, jika iya, bagaimana ibu memberikan pemahaman tersebut kepada peserta didik?

   Jawab: Iya saya tahu dalam setiap materi bisa diselipkan poin tentang moderasi dengan cara memberikan contoh- contoh dalam kehidupan sehari- hari antara lain waktu sholat dan penyikapannya.
3. Bagaimana ibu menginternalisasikan nilai- nilai moderasi beragama di dalam kelas?

   Jawab: dengan menciptakan pembelajaran yang komunikatif, mengembangan bahan ajar, memberikan contoh-contoh, serta menjadikan diri sendiri sebagai teladan siswa.
4. Dari jawaban ibu pada pertanyaan nomor 3, bagaimana ibu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di kelas?

   Jawab: Banyak cara salah satunya dengan lempar jawaban, dimana anak tidak boleh menjawab jawaban yang sama dan dipilih siswa secara acak oleh temannya sendiri.
5. Bagaimana ibu melakukan pengembangan bahan ajar sebagai langkah yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas?

Jawab: contoh ketika membahas materi toleransi Teknik pembelajaran yang digunakan antara lain: Diskusi kelompok tentang pengertian, komponen yang harus menjaga sikap toleransi, contoh sikap yang harus dilakukan, harus dihindari, dan hikmahnya. Kemudian projeknya membuat gambar tentang toleransi, dilanjutkan dengan Presentasi.

Dengan Teknik ini anak tidak hanya faham secara teoritis tetapi juga mempunyai gambaran jelas tentang toleransi yang ada disekeliling kita dan apa yang sebaiknya dilakukan

6. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran yang tentunya akan mendukung proses internalisasi nilai moderasi pada siswa?

Jawab. Saya banyak menggunakan metode pembelajaran, antara lain: tutor sebaya, praktik dan demonstrasi, inquiri, pembelajaran berbasis produk, problem solving, discovery, simulasi, dan drill.

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah?

Jawab: Dengan kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan dan menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan informasi mengenai nilai- nilai moderasi beragama walaupun di sekolah ini belum terlalu banyak menerapkan itu.

8. Bagaimana pendapat ibu mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya kelas?

Jawab: Ibu sedang belajar mengembangkan pembelajaran berbasis produk seperti pembuatan poster dan kaligrafi, serta pembiasaan dikelas seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, salaman sebelum pulang dan adab sopan santun lainnya.

9. Bagaimana pendapat ibu tentang peran guru PAI dan BP di sekolah terutama pada siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama?

Jawab: Sangat penting. Guru PAI dan BP merupakan teladan atau percontohan bagi siswanya apapun yang diucapkan, dilakukan ibu sebagai guru PAI dan BP pasti akan jadi bahan tiruan anak didik ibu. Maka dari itu I u terus belajar memperbaiki diri dan menerapkan nilai- nilai moderasi beragama agar nanti outputnya memberikan akhlak yang baik pada siswa siswi ibu.

10. Apa saja kendala yang ada dalam proses penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama melalui trilogi ukhuwah?

Jawab: Masih asingnya istilah moderasi beragama pada siswa kami, mereka lebih mengenal istilah umum dan tidak khususnya.

11. Bagaimana ibu mengenalkan konsep persaudaraan atau trilogi ukhuwah sebagai salah satu bagian dari moderasi beragama?

12. Apakah ibu pernah mencontohkan penanganan konflik atau suatu persoalan dengan konsep trilogi ukhuwah?

Jawab: Setiap materi bisa dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi caranya dengan memberikan contoh-contoh, misalnya dalam pembelajaran ternayata belum selesai materi tetapi adzan sudah berkumandang, sedangkan pelajaran selesai pada pukul 12.30 WIB bagaimana kita harusnya bersikap dengan moderat, apakah pelajaran harus ditinggal begitu saja karena harus sholat diawal waktu, atau harus menunggu selesai pelajaran baru sholat? Atau sudah lewat tapi belum istirahat jadi gausah sholat? Setelah anak menjawab baru guru menguatkan bahwa sikap moderat itu sikap tengah-tengah diberikan jawaban dengan benar dan contoh-contoh moderasi yang damai dengan ukhuwah yang sering kali ada disekeliling kita. Dengan seperti itu diharapkan dapat menumbuhkan sikap moderat

Hasil Wawancara 3

1. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?

Jawab: pemikiran tengah-tengah yang tidak memihak manapun

2. Apa aja konsep trilogi ukhuwah?

   Jawab: ada 3 Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Basyariyah, ukhuwah wathaniyah

3. Sejauh mana pemahaman kalian tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan BP?

   Jawab: Pemahaman kami sebatas toleransi, anti kekerasan, anti perundungan, dan istilah umum yang biasa kami dengar.

4. Apa saja nilai-nilai moderasi yang diketahui dalam pembelajaran PAI dan BP di kelas?

   Jawab: Toleransi, anti kekerasan, anti perundungan, kepeloporan, keseimbangan, tidak memihak

5. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan BP dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama?

   Jawab: menyenangkan, ibu Nur melakukannya dengan cukup baik, beliau tegas sehingga kami lebih mendengarkan tapi juga banyak memberikan contoh sehingga kami lebih mudah faham.

6. Bagaimana kalian menerapkan nilai moderasi di sekolah, berikan contohnya?

   Jawab: Contoh toleransi tidak membedakan asal daerah teman dan cara beribadah mereka

7. Apakah setuju dengan konsep ukhuwah sebagai cara menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, kenapa?

   Jawab: Setuju mba, karena ukhuwah berarti kan persaudaraan jadi lebih banyak mengurangi permasalahan contohnya dengan teman yang seharusnya memang sudah dianggap keluarga sendiri. Terutama dalam lingkup kelas yang kadang banyak perselisihan antar pengurus kelas.

8. Apa sikap yang diambil jika ada teman yang melakukan kekerasan?

   Jawab: Pernah ada kasus pembulyan yang tidak terlalu parah, penyelesaiannya dengan cara siswa memanggil guru BK atau guru penengah untuk kemudian mencari akar masalahnya, diredam dan

diingatkan agar tidak mengulanginya lagi. Salah satu contohnya dulu dikelas VII ada siswa autisme yang sering dibuli samapai tidak mau ikut pembelajaran akhirnya sering ditengahi oleh bapak ibu guru dan dibujuk untuk mengikuti kelas Kembali.

9. Apakah sikap itu sesuai dengan moderasi beragama?

Jawab: Menurut saya sesuai mba karena berfikir moderat atau tidak memihak pihak mana yang bersalah tapi mencari solusi untuk mendamaikan yang berselisih karena kami sesama muslim dan juga kami juga sama sama manusia yang harus saling membantu.

10. Apakah ibu Nur selaku guru PAI dan BP menekankan nilai moderasi dalam pembelajan beliau?

Jawab: Iya, beliau sering mencontohkan bagaimana kita harus bersikap Ketika berhadapan dengan orang, ketika menghadapi persoalan contohnya waktu sholat yang bertabrakan dengan jam pelajaran. beliau mencontohkan untuk melakukan toleransi agar tidak ada yang dirugikan dengan cara menghabiskan jam pelajaran dulu baru ikut sholat berjamaah.

11. Apa saja bentuk internalisasi nilai nilai moderasi dalam budaya kelas?

Jawab:Kalau pembiasaan kita lakukan Salam senyum sapa, berdoa sebelum pembelajaran, menghormati guru semampu kita, dan ibu nur sedang mulai memberikan kita tugas untuk membuat poster dalam beberapa materi pembelajaran contohnya seperti poster Ar-rahman tyang sedang Digambar saat ini.

12. Apa kendala yang kalian rasakan dalam pembelajaran PAI dan BP?

Jawab: sejauh ini berjalan lancer tidak ada kendala yang berarti mba

13. Bagaimana peran guru PAI dan BP dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama?

Jawab: Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I. selain guru pai juga berperan sebagai kesiswaan jadi beliau dekat dengan kami, beliau menekankan suri tauladan untuk menjadikan contoh bagi kami,

beliau tegas tapi tidak galak, paling tegas tapi juga paling baik membuat kami nyaman dan ingin meniru seperti beliau.

Lampiran 5 (Hasil Observasi)

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

Waktu :09.00

Tempat : SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng

Pada Kamis 22 Agustus 2024, peneliti melakukan observasi ke SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Peneliti mengamati lingkungan yang cukup mendukung dengan adanya poster tentang nilai-nilai moderasi beragama, kemudian peneliti juga mengamati visi misi dari SMP Diponegoro 3 yang tertempel di depan gedung sekolah, peneliti mendapatkan hasil profil sekolah, sejarah sekolah, jumlah guru dan data siswa. Kegiatan pembelajaran PAI dan BP juga cukup baik dilakukan setiap hari senin, Rabu dan Kamis di setiap jenjang kelasnya.

Kegiatan pembelajran dilakukan dikelas VII D dengan mempelajari asmaul-Husna siswa diberikan model pembelajaran dengan cara diskusi kelompok dan mempraktikan hasil kelompoknya didepan kelas. Ibu Nur Khasanah, S. Pd. I. melakukan kegiatan pembelajaran sesuai modul ajar yang disusun dengan cara membuka pembelajaran dengan salam, kemudian menunjukan KI dan KD serta capaian belajar siswa, dan masuk kedalam materi.

Beliau menerangkan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat lagu baru dengan lirik asmaul husna yang dipelajari, beliau memberikan waktu 15 menit untuk Menyusun dan menghafalkan, kemudian beliau memberikan waktu masing- masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan waktu maksimal 1 menit. Beliau menerangkan bahwa siswa dibeli kesempatan untuk berfikir kreatif dan disiplin sebagai salah satu cara menerapkan nilai moderasi beragama untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin dan inovatif.

Lampiran 6 (Dokumentasi Penelitian)

DOKUMENTASI PENELITIAN

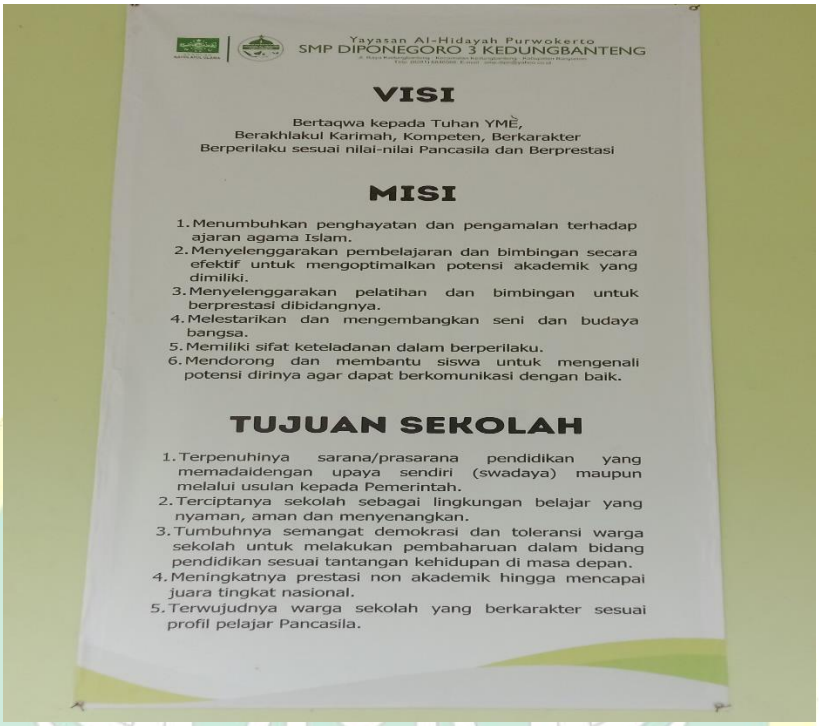

Gambar Visi Misi SEkolah

Gambar Kegiatan Pembelajaran

Gambar Pembuatan Kaligrafi Arrahman

Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar Wawancara siswa

Gambar Poster Stop Bullying

Gambar Lingkungan Halaman Sekolah

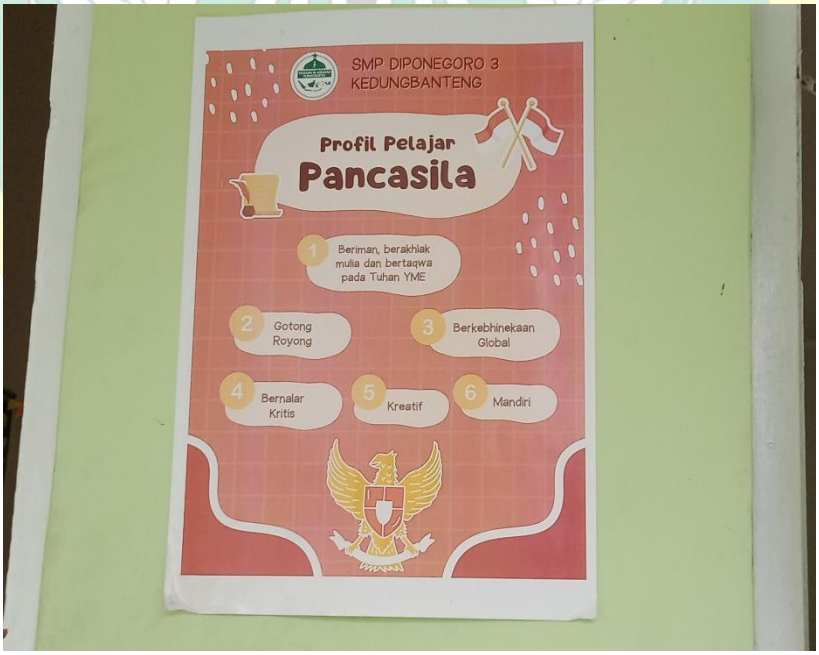

Gambar Poster Pelajar Pancasila

Gambar Poster Stop Perundungan

Gambar Kegiatan Sholat Berjamaah

Gambar Kegiatan Istighosah

Ambar Pembelajaran Praktik Sholat Berjamaah

Gambar Pengisian angket oleh siswa

Gambar Kegiatan Keputrian

Dokumentasi Ibu Nur Khasanah mengikuti sosialisasi Moderasi Beragama

KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANYUMAS

Sertifikat

No : B. 1488 /KK.11/02.4/PP.00/3/2024

Diberikan Kepada :

NUR KHASANAH, S.Pd.I

(SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG)

Atas Partisipasinya Sebagai peserta

"Workshop Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pengawas dan GPAI"

Yang diselenggarakan oleh

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas

Pada tanggal 07 Maret 2024 .

Banyumas, 07 Maret 2024

Kepala Kantor

H. Ibnu Asaddudin, S.Ag, M.Pd

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik
Token : W9MCcO

Sertifikat Ibu Nur Khasanah

Foto Kegiatan Workshop Moderasi Beragama

Lampiran 7(modul ajar)

MODUL AJAR
AL-QUR'AN DAN SUNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	NUR KHASANAH, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	:	SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGANTENG
Kelas / Fase	:	VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	:	PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	:	5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	:	2024

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi Al-Qur'an dan hadis sebagai pegangan hidup umat Islam dengan ketaatan pada agama dan pemerintah serta semangat mendalami al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagi implementasi pengamalan dari *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD *Projector, Speaker* aktif, *Note book*, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca *Q.S an-Nisā'*4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *alif lām syamsiyyah* dan *alif lām qamariyyah*
- Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal *Q.S an-Nisā'*4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 sesuai kaidah tajwid.
- Melalui pembelajaran *inquiry*, peserta didik dapat menjelaskan kandungan *Q.S an-Nisā'*4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis,
- Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam *Simple Mind Lite*.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan Infografis akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 1.2.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa definisi al-Qur'an?
- Apa perbedaan antara sunnah, hadis, khabar, dan atsar?
- Apa fungsi hadis terhadap al-Qur'an?
- Mengapa hadis penting dipelajari?
- Bagaimana kandungan *Q.S an-Nisā'*/4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 diterapkan dalam kehidupan?
- Karakter apa yang harus dimiliki untuk mendalami al-Qur'an dan hadis?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD *Projector, Speaker* aktif, *Note book*, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis, Infografis bab 1 menyajikan garis besar materi tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai Pedoman Hidup.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 1, Pantun Pemantik berisi pantun taka taki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di atas.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang uraian Al-Qur'an menjadi petunjuk penjelas dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan.
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur, peserta didik diminta untuk menulis pertanyaan sebagaimana pada tabel sebagaimana yang ada di Aktivitas 2 kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.

- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik *Talaḥ al- 'Ilm*. Metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran pada Bab 1 ada 4 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

PERTEMUAN PERTAMA: TUTOR SEBAYA

Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya:

- Materi dibagi dalam dua sub materi.
  - Materi 1 : *Q.S an-Nisā*/4: 59.
  - Materi 2: *Q.S. an-Naḥl*/16: 64.
- Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari:
  - Kelompok 1, 3, dan 5: membaca *Q.S an-Nisā*/4: 59 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *alif lām syamsiyyah* dan *alif lām qamariyyah*.
  - Kelompok 2, 4, dan 6: membaca *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *alif lām syamsiyyah* dan *alif lām qamariyyah*.
- Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
- Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.
- Guru tetap berperan sebagai narasumber.
- Kesimpulan dan klarifikasi.

PERTEMUAN KE DUA: PRAKTIK ATAU DEMONSTRASI

Langkah-langkah pembelajaran praktik:

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan.
- Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 sesuai kaidah tajwid di depan peserta didik.
- Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.
- Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 sesuai kaidah tajwid.
- Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru.

PERTEMUAN KETIGA MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- Mengisi arti kata *Q.S. an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64.
- Identifikasi masalah yaitu kandungan *Q.S. an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64. tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an.
- Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan *Q.S an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Naḥl*/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al- Qur'an.

2) Menghafal *Q.S. an-Nisā*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
Dst.								

Keterangan:
1. *Makhārij al-hurūf*
2. *Sifat hurūf*
3. *Ahkām al-hurūf*
4. *Ahkām al-mad wa al-qasr*
5. *Tamām al Qira'at*

Skor penilaiannya:
3 = lancar
2 = kurang lancar
1 = tidak lancar
Skor Maksimal: 15
Skor Minimal: 3

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3) Penerapan *Alif Lām Syamsiyyah* dan *Alif Lām Qamariyah*

Ayat	Hukum Bacaan *Alif Lām Syamsiyyah*	Hukum Bacaan *Alif Lām Qamariyah*
Q.S. an-Nisā/59 :4	الرَّسُوْلَ	الْأَمْرِ
	الَّذِيْنَ	وَالْيَوْمِ
	اللّٰهِ	الْاٰخِرِ
Q.S. an-Nahl/64 :16	الَّذِى	الْكِتٰبَ

Hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas sebagai berikut:

Hukum Bacaan	Kalimat
Q.S. an-Nisā'/4: 59	
Mad jāiz Munfasil	يَٰٓأَيُّهَا
Mad Ṭabi'i	ٱلَّذِينَ
Mad Jaiz Munfasil	ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟
Tafkhīm	ٱللَّهَ
Mad Ṭabi'i	وَأَطِيعُوا۟
Mad Ṭabi'i	ٱلرَّسُولَ
Ikhfā	مِنكُمْ ۖ
Ikhfā	فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ ، فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ ، إِن كُنتُمْ
Izhār Syafawi	تَنَٰزَعْتُمْ فِى ، كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ
Tarqīq	بِٱللَّهِ
Idgām bigunnah	خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
Mad 'iwāḍ	تَأْوِيلًا
Q.S. an-Naḥl/16: 64	
Mad Jāiz Munfasil	وَمَآ أَنزَلْنَا
Lin	عَلَيْكَ
Mab Ṭabi'i	ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۙ
Idgām Bigunnah	وَهُدًى وَرَحْمَةً

Hukum Bacaan	Kalimat
Idgām bilā gunnah	وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
Lin	لِّقَوْمٍ
Idgām Bigunnah	لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
Mad 'Āriḍ li al-Sukūn	يُؤْمِنُونَ

4) Peserta didik dapat menulis kaligrafi *Q.S. an-Nisā'*/4: 59 dan *Q.S. an-Nahl*/16: 64 sesuai dengan ketentuan penulisan.

Rubrik Penilaian Kaligrafi:

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan:

1. kebenaran tulisan, skor maksimal 30.
2. Ketepatan kaidah khat, skor maksimal 30.
3. Keindahan tulisan, skor maksimal 20.
4. Keindahan khat, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

5) Peserta didik dapat menulis peta konsep definisi sunah dan fungsinya atas Al-Qur'an dengan desain yang menarik (diutamakan menggunakan aplikasi *Simple Mind Lite*) dengan benar.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan:

1. Kelengkapan dan kesesuaian materi, skor maksimal 20.
2. Gambar/simbol, skor maksimal 20.
3. Garis hubung, skor maksimal 20.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar sekaligusnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diberikan pengajaran kegiatan remedial. Langkahnya guru mengulangan kembali materi tentang Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup". Remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran pada waktu tertentu sesuai permasalahan yang perlu diberikan remedial dan perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku dan Aku Pelajar Pancasila. Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut.

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan menemukan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD 1

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan beberapa istilah yang berhubungan dengan hadis berikut penjelasannya!
2. Jawaban kalian ditulis dalam kertas yang disediakan oleh guru.

LKPD 2

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan fungsi hadis terhadap al-Qur'an!
2. Jawaban kalian ditunjukan dalam bentuk peta konsep.

LKPD 3

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan beberapa istilah yang berhubungan dengan hadis berikut penjelasannya!
2. Jawaban kalian ditulis dalam kertas yang disediakan oleh guru.

LKPD 4

Dengan teman sekelompok:

1. Cari dan tuliskan fungsi hadis terhadap al-Qur'an!
2. Jawaban kalian ditunjukan dalam bentuk peta konsep.

Kedungbanteng, 22 Juli 2024

Mengetahui	Guru Mata Pelajaran
Kepala SMP Dipo 3 Kedungbanteng	Pendidikan Agama Islam
Lili Sukiyati, S.Pd.	Nur Khasanah, S.Pd.I.

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'anulm Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI

b. Puslit Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamusilmiah Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama

c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntunan Belajar Tajwid bagiPemula*. Jakarta: Maligrana Digital

Lampiran 3

GLOSARIUM

a. Al-Qur'an dan Hadis

b. Definisi al-Qur'an dan Hadis

c. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an

d. *Alif lam qamariah* dan *alif lam syamsiah*.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI

b. Rusli Ahmad Supyadi dan Supriyani. 2020. *PAI dan BudiPekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI

c. Zaki Zamani. 2018. *Tuntunan Belajar Tajwid bagi*

UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8 (RPL Moderasi Beragama)

Nama Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1. Perencanaan Program Sekolah Bermuatan Moderasi Beragama 2. Menyusun Modul Ajar dan Asesmen PAI Bermuatan Nilai Moderasi Beragama 3. Implementasi Pembiasaan Moderasi Beragama di Sekolah
Rencana Tanggal Pelaksanaan	Tanggal 26 Maret 2024
Jenis Kegiatan	Penguatan Moderasi Beragama dalam kegiatan pembiasaan literasi di SMP Dipo 3 Kedungbanteng
Kompetensi yang dicapai	*Peserta didik dapat memahami nilai -nilai yang terdapat dalam modernisasi*
Tujuan Rencana Tindak Lanjut	1. Berkomunikasi dengan kepala Sekolah untuk mengadakan pembelajaran bermuatan penguatan moderasi beragama di sekolah 2. Merencanakan kegiatan dengan membuat kesepakatan waktu 3. Mempersiapkan bahan yang diperlukan 4. Berkomunikasi dengan guru kelas dan peserta didik
Alasan Rencana Tindak Lanjut	Agar para peserta didik dapat mengerti dan menerima perbedaan dalam pergaulan di sekolah
Sasaran	Peserta didik
Kegiatan yang akan dilakukan untuk menjamin rencana tindak lanjut terlaksana	Langkah-langkah pelaksanaan RTL: Mempersiapkan pelaksanaan RTL, mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan alternatif solusi yang dilakukan, membuat WA Grup sebagai sarana komunikasi dan koordinasi, mengkomunikasikan dengan Kepala Sekolah, Komite, membuat kepanitian kecil
Rencana Aksi Dimulai	Tanggal 26 Maret 2024
Rencana Aksi Selesai	Tanggal 26 Maret 2024
Kriteria Suksesnya Rencana Aksi	Terlaksana dengan baik dan lancar

Rencana Tindak Lanjut Workshop Moderasi Beragama

Lampiran 9 (Hasil Cek Lolos Plagiasi)

SKRIPSI RIZKI NURWAYUNI bismillah

ORIGINALITY REPORT

16%	17%	9%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfcoffee.com Internet Source	7%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Vietnam Commercial University Student Paper	2%
4	must-august.blogspot.com Internet Source	1%
5	idoc.pub Internet Source	1%
6	mafiadoc.com Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%
9	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 10 (Surat Izin Observasi Pendahuluan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3398/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024 05 Agustus 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Rizki Nurwahyuni
2. NIM	: 1917402324
3. Semester	: 11 (Sebelas)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Siswa SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
2. Tempat / Lokasi	: Jl. Raya Kedungbanteng, Dusun I, Kedungbanteng, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 53152
3. Tanggal Observasi	: 06-08-2024 s.d 20-08-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 11 (Surat Balasan)

Yayasan Al-Hidayah Purwokerto
SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG
Jl. Raya Kedungbanteng - Kecamatan Kedungbanteng - Kabupaten Banyumas
Telp. (0281) 6840566, E-mail : smp.dpo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 017/SMP.D.3 Suket/ VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: LILI SETIYANTI, S.Pd
NIP	: --
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
Alamat	: Jalan Raya Kedungbanteng

Menerangkan bahwa siswa dibawah ini :

Nama	: RIZKI NURWAHYUNI
NIM	: 1917402324
Semester	: 11 (Sebelas)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Perguruan Tinggi	: UIN SAIZU Purwokerto
Alamat	: Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto

Benar – benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng mulai tanggal 06 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2024 dengan judul " OPTIMALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAM BAGI SISWA MELALUI TRILOGI UKHUWAH "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 8 Agustus 2024
Kepala Sekolah,

LILI SETIYANTI, S.Pd

Lampiran 12 (Surat Riset Individu)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3447/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024 21 Agustus 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Rizki Nurwahyuni
2. NIM	: 1917402324
3. Semester	: 11 (Sebelas)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Sarwadadi RT 04/04, Kawunganten, Cilacap
6. Judul	: Optimalisasi pendidikan moderasi beragama bagi siswa melalui trilogi ukhuwah studi kasus di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Siswa SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
2. Tempat / Lokasi	: Jl. Raya Kedungbanteng, Dusun I, Kedungbanteng, Kec. Kedungbanteng, kab. Banyumas, Jawa Tengah, 53152
3. Tanggal Riset	: 22-08-2024 s/d 22-10-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Tembusan :
1. Guru PAI SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng

Lampiran 13 (Surat Balasan Riset Individu)

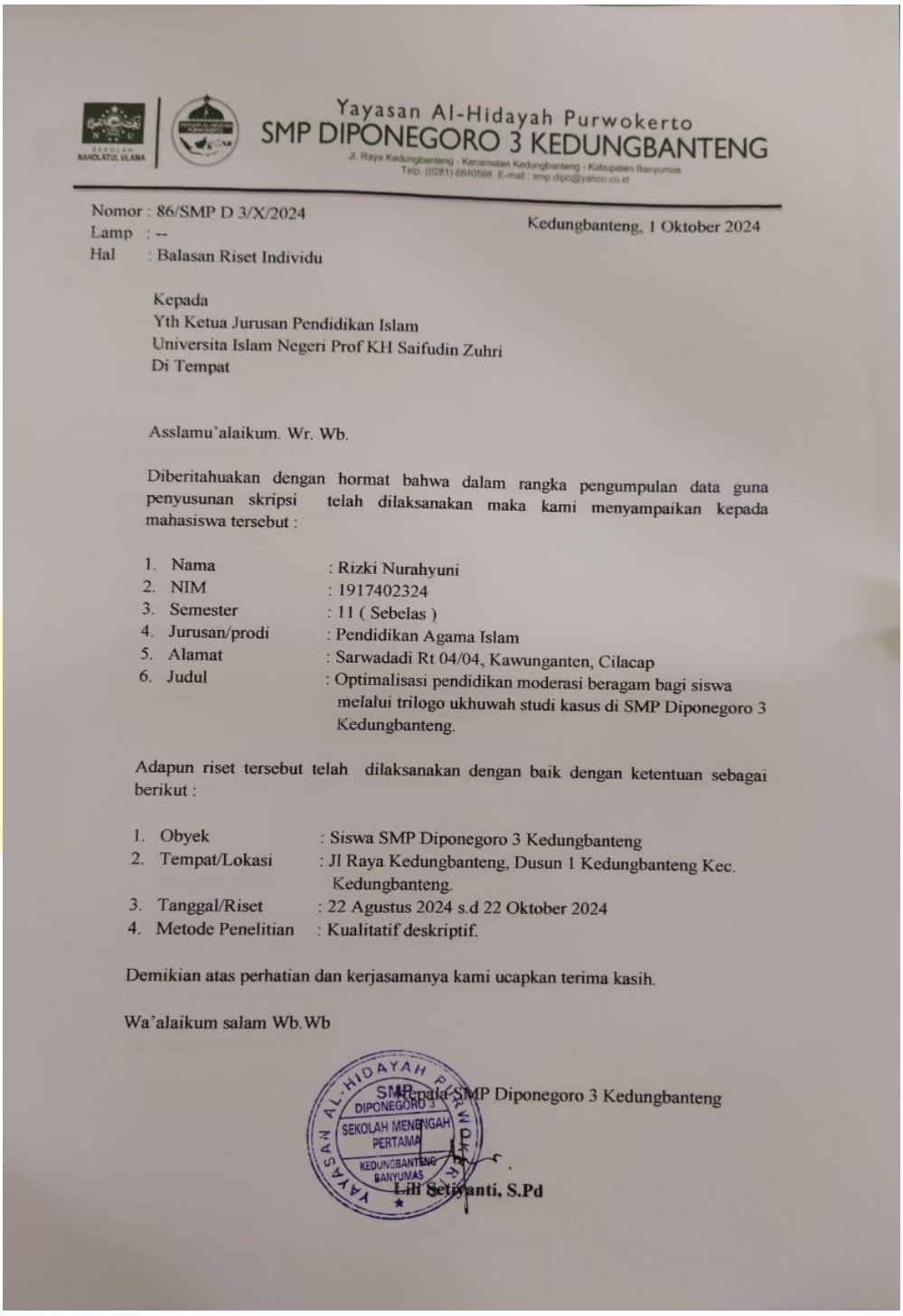

Yayasan Al-Hidayah Purwokerto
SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG
Jl. Raya Kedungbanteng - Kecamatan Kedungbanteng - Kabupaten Banyumas
Telp. (0281) 6840566. E-mail : smp.dipo@yahoo.co.id

Nomor : 86/SMP D 3/X/2024
Lamp : --
Hal : Balasan Riset Individu

Kedungbanteng, 1 Oktober 2024

Kepada
Yth Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Universita Islam Negeri Prof KH Saifudin Zuhri
Di Tempat

Asslamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahuakan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi telah dilaksanakan maka kami menyampaikan kepada mahasiswa tersebut :

1. Nama : Rizki Nurahyuni
2. NIM : 1917402324
3. Semester : 11 (Sebelas)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Sarwadadi Rt 04/04, Kawunganten, Cilacap
6. Judul : Optimalisasi pendidikan moderasi beragam bagi siswa melalui trilogo ukhuwah studi kasus di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Adapun riset tersebut telah dilaksanakan dengan baik dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
2. Tempat/Lokasi : Jl Raya Kedungbanteng, Dusun 1 Kedungbanteng Kec. Kedungbanteng.
3. Tanggal/Riset : 22 Agustus 2024 s.d 22 Oktober 2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif deskriptif.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikum salam Wb.Wb

Kepala SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng

Lili Setiyanti, S.Pd

Lampiran 14 (Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3369/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

OPTIMALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA MELALUI TRILOGI UKHUWAH (STUDI KASUS DI SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG)

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Rizki Nurwahyuni
NIM	: 1917402324
Semester	: 11
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Agustus 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 15 (Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3642/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizki Nurwahyuni
NIM : 1917402324
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 16 (Blanko bimbingan skripsi)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizki Nurwahyuni
No. Induk : 1917402324
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Rahman Afandi, S.Ag.M.S.I.
Nama Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Trilogi Ukhuwah Pada Pelajaran PAI dan BP di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	07/12/2022	Perbaikan susunan nama judul proposal, penambahan referensi jurnal.		
2	30/01/2023	Perbaikan susunan footnote, penghapusan paragraf yang tidak perlu.		
3	04/04/2023	Penambahan footnote, penghapusan kata yang tidak perlu, perbaikan penulisan proposal skripsi.		
4	17/04/2023	Perbaikan huruf kapital dan penambahan footnote		
5	18/04/2023	ACC Proposal skripsi untuk diseminarkan		
6	02/09/2024	Penambahan sub bab materi, perbaikan cara penulisan, penghapusan paragraf yang tidak perlu, penambahan kesimpulan		
7	17/09/2024	Penambahan isi materi, penghapusan paragraf, pemperjelas isi pembahasan materi, perbaikan susunan paragraf, perbaikan penulisan nama		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8	23/09/2024	Penambahan istilah baru, perbaikan susunan kata, lanjut bab berikutnya		
9	24/09/2024	Penambahan footnote, perbaikan penulisan, perbaikan susunan paragraf, perbaikan kutipan wawancara		
10	26/09/2024	Perbaikan susunan paragraf		
11	27/09/2024	Melengkapi abstrak, daftar isi, lampiran, dan lainnya		
12	07/10/2024	Perbaikan abstrak, perbaikan motto, perbaikan daftar isi, perbaikan daftar riwayat hidup		
13	08/10/2024	Perbaikan abstrak, penambahan kesimpulan dari materi, penambahan footnote		
14	09/10/2024	Perincian materi		
15	09/10/2024	ACC untuk dimunaqosyahkan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal 10 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, S.Ag.M.S.I.
NIP.19680803 200501 1 001

Lampiran 17 (Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab)

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرل أحمد يانى رقم: ٤٠أ، بورووكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: أن/٨٧/UPT Bhs/PP ٠٠٩/١٧١٧٦/٢٠١٩

منحت الى

الاسم : رزقي نور وحيوني

المولودة : بتشيلاتشاب، ١٣ فبراير ٢٠٠١

الذي حصل على

فهم المسموع : ٤٨٠

فهم العبارات والتراكيب : ٤١٠

فهم المقروء : ٥٠٠

النتيجة : ٤٦٣

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٣٠ يوليو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٩ أكتوبر ٢٠١٩

رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

ValidationCode

Lampiran 18 (Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris)

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17176/2019

This is to certify that

Name : **RIZKI NURWAHYUNI**
Date of Birth : **CILACAP, February 13th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 35
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : **450**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

Purwokerto, July 30th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

Lampiran 19 (Sertifikat BTA PPI)

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15688/21/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**RIZKI NURWAHYUNI**
NIM	:	**1917402324**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**72**
# Tartil	:	**70**
# Imla`	:	**70**
# Praktek	:	**70**
# Nilai Tahfidz	:	**70**

Purwokerto, 21 Agt 2019

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 20 (Sertifikat KKN)

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1680/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa	: **RIZKI NURWAHYUNI**
NIM	: **1917402324**
Fakultas	: **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.

Certificate Validation

Lampiran 21 (Sertifikat PPL)

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

RIZKI NURWAHYUNI
1917402324

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023
dengan Nilai

A-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 22 (Sertifikat APLIKOM)

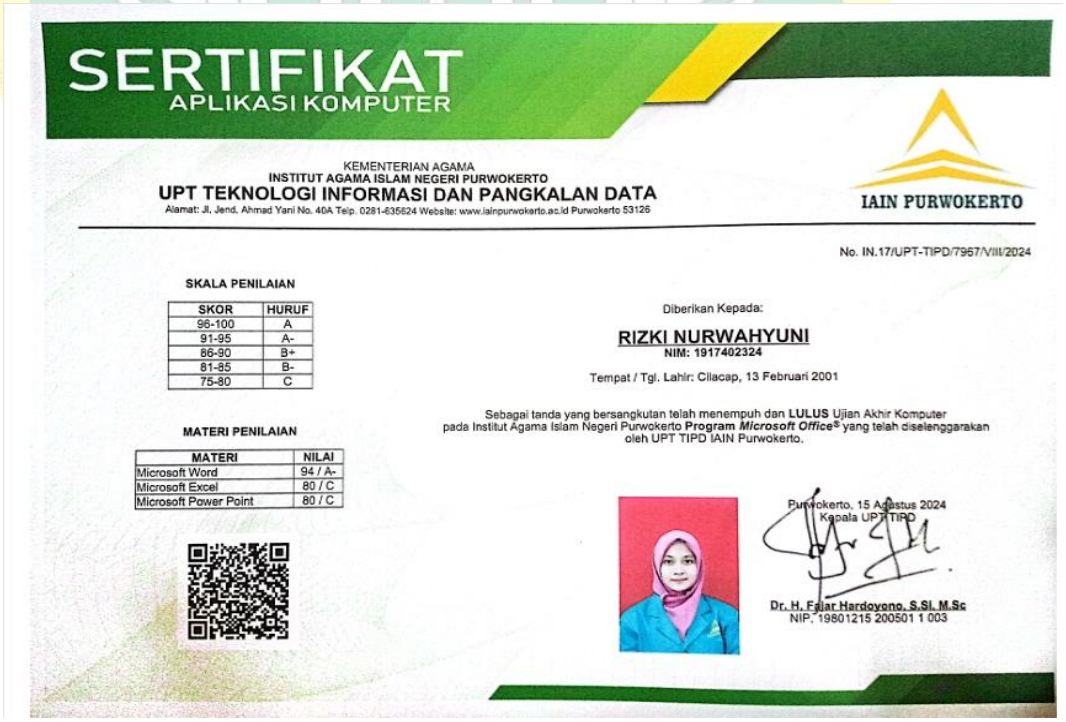

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7967/VIII/2024

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	94 / A-
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	80 / C

Diberikan Kepada:

RIZKI NURWAHYUNI
NIM: 1917402324

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 13 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 15 Agustus 2024
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 23 (Daftar Riwayat Hidup)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama ;Rizki Nurwahyuni
2. NIM :1917402324
3. Tempat/Tanggal Lahir :Cilacap, 13 Februari 2001
4. Alamat Rumah :Sarwadadi RT 04/04 Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
5. Nama Ayah :Solehan
6. Nama Ibu :Asrofah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-IMAN Sarwadadi (2006-2012)
2. MTS Negeri 3 Cilacap (2012-2015)
3. SMA Negeri 4 Purwokerto (2015-2019)
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis MTS Negeri 3 Cilacap tahun (2013-2014)
2. Pramuka SMA Negeri 4 Purwokerto (2017-2018)

Purwokerto, 1 Oktober 2024
Penulis

Rizki Nurwahyuni
Nim: 1917402324